

**IMPLEMENTASI NILAI TASAMUH DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA
NEGERI 1 CAMPALAGIAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Majene

Oleh:

NURLINDA

NIM: 10156119094

**JURUSAN TARBIYAH DAN KEGURUAN
STAIN MAJENE**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian” yang disusun oleh **NURLINDA, NIM: 10156119094**, mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Selasa, 5 Desember 2023 M, bertepatan dengan 21 Jumadil Awal 1445 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar (S.Pd) pada program studi Pendidikan Agama Islam dengan beberapa perbaikan.

Majene, 1 Agustus 2024

25 Muharram 1446 H

DEWAN PENGUJI

Ketua : Darwis, S.Si., M.Si.

(.....

.....)

Sekretaris : Muhammad Saddang, S.Si., M.Pd.

(.....

.....)

Munaqisy I : Kamus, Lc., SH., S.Pd.I., M.Pd.

(.....

.....)

Munaqisy II : Muammar Zuhdi Arsalan, S.Pd., M.Pd.

(.....

.....)

Pembimbing I : Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.

(.....

.....)

Pembimbing II : Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.

(.....

.....)

Diketahui oleh :

Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan



Dr. Hamzah S. Fathani, M.Th.I.

NIP. 197106232014111001

PERSETUJUAN PEMBIMBING


Pembimbing skripsi saudara **NURLINDA, NIM: 10156119094**, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan STAIN Majene, setelah meneliti dan mengoreksi secara saksama skripsi yang berjudul **“Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian”** memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diujikan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk di proses lebih lanjut.

Majene, 27 November 2023

Pembimbing I

Pembimbing II



Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A.
NIP.198810152019032006



Zuhdiah, S.Hum., M.Pd.
NIP. 199301152019032013

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah:

Nama : Nurlinda
NIM : 10156119094
Tempat, Tanggal Lahir : Bonde, 10 September 1999
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah & Keguruan
Alamat : Desa Parappe, Kecamatan Campalagian, Kabupaten
Polewali Mandar
Judul : Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran
Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1
Campalagian

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Majene, 22 Agustus 2023

Penyusun,



NURLINDA
NIM: 10156119094

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya berupa kekuatan dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada sang revolutioner Islam yang membawah Agama Allah SWT, menjadi Agama yang benar dan Rahmat Lil ‘Alamin Yakni Nabi Allah Muhammad SAW., beserta keluarga-keluarganya, para sahabatnya dan yang mengikuti jejak beliau hingga akhir zaman kelak.

Penulis menyadari sepenuhnya dengan jiwa dan raga sebagai makhluk ciptan-Nya, penulis memiliki banyak kekurangan dan segala keterbatasan, namun akhirnya penulis Skripsi ini bisa terselesaikan berkat karunia Allah SWT, semangat dan kesabaran penulis di dalam menyelesaikan Skripsi. Hal ini ditunjukan dari motivasi serta segala bantuan dan dorongan dari orang-orang sekeliling penulis.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada kedua Orang Tua penulis Ayahanda tercinta (ABD. Rahman) dan Ibunda tercinta (Parida) yang telah menjadi penyemangat bagi penulis. Beliauulah yang telah mendidik dan memotivasi penulis dengan kasih sayangnya dalam setiap doa-doanya yang tulus untuk penulis, serta kepada tujuh saudara saya yang selalu memberikan bantuan berupa do'a, semangat, dan kasih sayang kepada saya, juga kepada dua belas keponakan saya yang sangat lucu yang menjadi penyemangat saya sehingga dapat menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Selanjutnya penulis mengucapkan, dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Wasilah, ST., MT. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
2. Bapak Dr. Muliadi, S.Ag., M.Sos. I. Selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan Kelembangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
3. Bapak Dr. Suddin Bani, M. Ag., Wakil ketua II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
4. Bapak Dr. Anwar Sadat, S.Ag., M.Ag., Selaku Wakil ketua III Kemahasiswaan dan Kerjasama Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
5. Bapak Dr. Hamzah S. Fathani, S.Ag., M.Th.I., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
6. Bapak Darwis, S.Si., M.Si. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene.
7. Ibu Okky Naomi Sahupala, S.Psi., M.A. Selaku pembimbing I yang memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
8. Ibu Zuhdiah, S.Hum., M.Pd. Selaku pembimbing II yang memberikan arahan dan saran dalam penyelesaian skripsi.
9. Bapak Kamus, Lc., S.H., S.Pd., M.Pd. selaku penguji I yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Bapak Muammar Zuhdi Arsalan, M.Pd. Selaku Penguji II yang memberikan kritik dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Seluruh dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di STAIN Majene.
12. Kepala Perpustakaan beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di STAIN Majene, terutama dalam penulisan skripsi.
13. SMA Negeri 1 Campalagian Kabupaten Polewali Mandar, seluruh tenaga pendidik, dan segenap peserta didik yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis di dalam menyelesaikan skripsi.

14. Teman-teman seperjuangan dalam proses penulisan skripsi, Ira Riswana, Marwah Amir, Sartita, Yulianti, Nur Annisa, Herlina, serta teman-teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Agama Islam TP- 3 yang telah kebersamai penulis belajar di kampus yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu atas partisipasi dan solidaritasnya selama menempuh proses perkuliahan.
15. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu penulis sehingga tugas akhir dapat terselesaikan.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT, kita bermohon, semoga jasa-jasa baik yang telah diberikan mendapat imbalan, ridha dan berkah disisi-nya dan kepadanya pula penulis serahkan segalanya. Aamiin.

Majene 8 November 2023
Penulis

Nurlinda
NIM : 10156119094

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORETIS	11
A. Nilai Tasamuh	11
1. Pengertian Tasamuh	11
2. Karakteristik Tasamuh.....	15
3. Bentuk Perilaku Tasamuh.....	16
4. Teladan Rasulullah Saw. dalam Konteks Toleransi	17
B. Pembelajaran PAI.....	20
1. Pengertian Pembelajaran PAI.....	20
2. Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam.....	21
3. Hakikat Pembelajaran PAI	23
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	26
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	26
B. Pendekatan Penelitian	26
C. Sumber Data Penelitian.....	27

D. Metode Pengumpulan Data	28
E. Instrumen Penelitian.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	31
G. Pengujian Keabsahan Data.....	35
 BAB IV HASIL PENELITIAN	 37
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	37
1. Sejarah SMA Negeri 1 Campalagian	37
2. Profil Sekolah	37
3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Campalagian.....	38
4. Tujuan SMA Negeri 1 Campalagian	39
B. Hasil Penelitian	40
1. Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian	40
2. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian	44
C. Pembahasan.....	54
 BAB V PENUTUP	 67
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA	 62
 LAMPIRAN	
 RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Nama : Nurlinda

NIM : 10156119094

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan
Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian

Penelitian ini membahas tentang implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian dengan rumusan masalah: 1. Bagaimana implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian. 2. Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, kemudian pendekatan yang dilakukan dengan memakai pendekatan fenomenologi, lalu sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, didapatkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen sebagai suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri. Kemudian Menyusun pedoman wawancara yang berisi pertanyaan, serta pedoman observasi dan beberapa dokumentasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan waktu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian diimplementasikan melalui Implementasi nilai tasamuh melalui saling percaya, saling menghargai dan menghormati, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, serta guru bersikap adil dan tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik. Faktor pendukung yaitu, kegiatan keagamaan, kepribadian peserta didik, bahan ajar yang mendukung, dan kompetensi guru. Faktor penghambat yaitu antusiasme peserta didik yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Nilai Tasamuh, Pembelajaran PAI.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemahaman tentang nilai toleransi harus ditegakkan agar terhindar dari perilaku intoleran yang dapat menyebabkan berbagai dampak negatif seperti tindakan diskriminatif, konflik antar peserta didik, hingga bisa berujung pada tindakan ekstrem yang bisa merusak dan menghambat proses pembelajaran peserta didik di sekolah. Salah satu cara mencegah dan mengatasi perilaku intoleran dalam lembaga pendidikan, khususnya sekolah, adalah melalui kegiatan pembelajaran. Dalam pembelajaran, sumber bahan ajar yang digunakan sangat menentukan toleransi terhadap keberagaman dan penolakan terhadap kekerasan.

Nilai Tasamuh (toleransi) adalah salah satu dari nilai-nilai moderasi beragama di mana dalam nilai ini mengakui adanya variasi dalam hal-hal seperti keagamaan, suku, ras, golongan, pendapat, jenis kelamin, dan aspek lain dalam kehidupan. Nilai ini melibatkan penghormatan terhadap perbedaan dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengamalkan keyakinan mereka, mengungkapkan pandangan mereka, serta menyampaikan pendapat, meskipun pandangan tersebut berbeda dari apa yang kita yakini.¹ Hal tersebut menjadikan nilai tasamuh menjadi salah satu nilai dalam moderasi beragama yang sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan, utamanya dalam lingkungan sekolah agar dapat terhindar dari berbagai perilaku intoleran.

Pengarusutamaan moderasi beragama utamanya terkait nilai toleransi di sekolah tidak hanya menjadi prioritas lembaga pendidikan dibawah naungan Kementerian Agama, tetapi juga mendapat perhatian dari Kementerian Pendidikan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek). Kedua kementerian tersebut

¹Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Cet I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), h .43.

berkoordinasi dan mendiskusikan penguatan moderasi beragama di sekolah. Staf khusus Mendikbudristek Bidang Kompetensi dan Manajemen, Pramoda Dei Sudarmo, mengungkapkan bahwa Kemendikbudristek berkeinginan agar seluruh sekolah dapat membangun toleransi dan keragaman agama secara harmonis serta mendukung upaya Kementerian Agama dalam program Moderasi Beragama. Hal ini juga sejalan dengan dorongan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) Nadiem Makarim untuk menekankan pentingnya toleransi dan keberagaman dalam dunia pendidikan.²

Pengajaran agama yang tepat, benar, dan universal harus diberikan di seluruh lembaga pendidikan untuk memberikan pemahaman keagamaan yang kuat dan wawasan yang luas kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan memiliki sikap anti radikalisme, cinta kedamaian, saling membantu dalam persoalan muamalah, menghargai keberagaman dan saling menghargai umat beragama lainnya.³ Pemerintah dan lembaga lainnya, seperti Kementerian Agama, Komnas HAM, dan organisasi masyarakat yang fokus pada moderasi beragama, terus berupaya mempromosikan pemahaman dan praktik tentang nilai toleransi.⁴

Pasal 28E ayat (1) Undang-Undang Dasar Tahun 1945 (“UUD 1945”) menjelaskan bahwa “setiap orang bebas memeluk agama dan beribadat menurut agamanya, memilih pendidikan dan pengajaran, memilih pekerjaan, memilih kewarganegaraan, memilih tempat tinggal di wilayah negara dan meninggalkannya, serta berhak Kembali”.⁵

²Biro HDI Kemenag, *Kemenag dan Kemendikbudristek Bahas Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah*, Kemenag RI, 2023, <https://kemenag.go.id>.

³Thohirotun Nisa, *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Terbitan Kemendikbud Tahun 2017*, h. 36.

⁴Baehaqi, *Pesantren Gen-Z: Re-aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022) h. 61-62.

⁵Elriza Vinkasari, dkk. Toleransi Antar Umat Beragama Di Indonesia Untuk Mempertahankan Kerukunan, (*Jurnal Hubisintek*: Tahun 2020)

Toleransi harus dipahami sebagai sikap beragama yang seimbang antara menjalankan agama sendiri (eksklusif) dan menghormati praktik keagamaan dari pemeluk agama lain (inklusif). Keseimbangan ini menjauhkan kita dari sikap ekstrem, fanatik, dan revolusioner yang berlebihan dalam beragama.⁶

Tenaga pendidik memiliki tugas pokok dalam menghadapi dampak buruk tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran besar dalam menanamkan dan membentuk nilai-nilai agama kepada peserta didik. Guru PAI memberikan gambaran mengenai penanaman nilai toleransi yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik, termasuk dalam materi pembelajaran. Integritas guru tercermin dari kemampuannya dalam mempraktikkan nilai-nilai toleransi serta mampu menyelaraskan sikap, perkataan, dan perbuatan.

Berdasarkan observasi awal yang saya lakukan di SMA Negeri 1 Campalagian, saya melihat bahwa toleransi yang ada di sekolah ini cukup baik, sekolah ini jarang memiliki kasus kekerasan dan perilaku intoleran baik itu antar sekolah atau di dalam sekolah, sejalan dengan hal tersebut salah satu guru PAI di SMA Negeri 1 Campalagian menjelaskan bahwa sekolah SMA Negeri 1 Campalagian memiliki toleransi yang cukup baik, hal tersebut terjadi karena pembelajaran PAI yang telah diajarkan mengandung nilai Tasamuh yang terdapat dalam buku paket yang digunakan sebagai bahan ajar dan guru-guru PAI disini juga mengintegrasikan nilai tasamuh ke dalam pembelajaran cukup baik.⁷ Hal tersebut menjadikan bahan pertimbangan dan ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana implementasi nilai Tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian. Untuk penelitian ini, peneliti memilih jenjang tingkatan Sekolah Menengah Atas (SMA) karena pada tingkatan SMA adalah masa

⁶Baehaqi, *Pesantren Gen-Z: Re-aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Deepublish, 2022) h. 74.

⁷Muhammad Saleh, S.Ag. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 18 Mei 2023.

peralihan dari remaja menuju dewasa yang dimana pada masa ini biasanya rentan akan tindakan kekerasan, ancaman, dan lain sebagainya. Pemilihan lokasi penelitian bertempat di Sekolah SMA Negeri 1 Campalagian dengan alasan sekolah ini salah satu sekolah dengan jumlah peserta didik terbanyak di wilayah Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah 1081 peserta didik.⁸ Semakin banyak peserta didik di sekolah tersebut, maka semakin banyak pula perbedaan di dalamnya yang bisa memicu perilaku intoleran terjadi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.**

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

Fokus Penelitian	Deskripsi Fokus
Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran PAI	Tasamuh adalah sikap yang mencakup belajar hidup dalam perbedaan, membangun kepercayaan, saling pengertian, saling menghargai, berpikiran terbuka, apresiasi diri dan interdependensi, serta menyelesaikan konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan. Sikap ini penting untuk ditanamkan pada peserta didik agar mereka memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Tasamuh adalah sikap toleransi yang melibatkan kemampuan untuk hidup

⁸Data Sekolah SMA Negeri 1 Campalagian.

	<p>berdampingan dengan orang lain yang memiliki perbedaan agama, budaya, atau pandangan hidup. Tasamuh dalam konteks PAI berarti mengajarkan peserta didik untuk menghargai dan memahami perbedaan, membangun kepercayaan dan saling menghormati, serta menyelesaikan konflik secara damai tanpa kekerasan. Sikap ini penting untuk membentuk karakter peserta didik yang peka sosial dan mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat yang harmonis dan inklusif.</p>
--	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

D. Kajian Pustaka

Kajian/tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu adalah motivasi bagi calon peneliti untuk menunjukkan hasil bacaanya secara ekstensif terhadap literatur-

literatur yang berkaitan dengan pokok bahasan yang akan diteliti.⁹

1. Arif Rahman, dkk. Dalam jurnalnya dengan judul *“Implementasi Hadist Tasamuh dalam Meningkatkan Moderasi Beragama”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekalipun masyarakat belum mengerti dan belum hafal hadist tasamuh, tetapi dapat disimpulkan bahwa hadist-hadist tasamuh sudah terimplementasikan dengan baik di Kelurahan Maradekaya Kota Makassar sebab masyarakat sudah saling memahami antara pemeluk agama, saling memberikan hak dan kebebasan untuk menjalankan ibadah sesuai keyakinan masing-masing.¹⁰ Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana peneliti sama-sama ingin mengetahui bagaimana implementasi tasamuh sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, di mana skripsi ini ingin mengetahui bagaimana implementasi hadist tasamuh dalam meningkatkan moderasi beragama, sedangkan objek peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana implemementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.
2. Ewin, dkk. Dalam jurnalnya dengan judul *“Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama pelaksanaan obervasi SMA Negeri 1 Belimbing Kab.Melawi, ditemukan adanya permasalahan intoleransi pada siswa kelas XI. Bentuk intoleransi ini berdasarkan terjadi pada saat pelaksanaan pembelajaran dan data kasus pelanggaran yang guru BK tangani adalah, 1) Kurangnya sikap menghargai

⁹STAIN Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Majene: 2020), h.10

¹⁰Arif Rahman, dkk. *Implementasi Hadist Tasamuh dalam Meningkatkan Moderasi Beragama*, (*Jurnal Ihyaussunna*: Vol. 2, No.1, Tahun 2022)

perbedaan pendapat diantara siswa, 2) Memaksa kehendak kepada orang lain, 3) Mendiskriminasikan orang lain yang berbeda suku, status social, 4) Mengganggu kebebasan orang lain dalam berpendapat. Kasus ini banyak ditemukan di kelas XI MIA 1SMA Negeri 1 Belimbing Kab.Melawi.¹¹ Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana peneliti sama-sama ingin mengetahui bagaimana penguatan sikap toleransi atau tasamuh sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, di mana jurnal ini ingin mengetahui bagaimana penguatan sikap toleransi melalui penanaman tasamuh dalam pembelajaran PAI pada siswa Sekolah Menengah, sedangkan objek peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana impelementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

3. Hapi Dhatun Nasyiah, dkk. Dalam jurnalnya dengan judul “*Penanaman Sikap Tasamuh Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Malang*”. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang di dapatkan dalam penanaman sikap tasamuh adalah meningkatnya kedisiplinan peserta didik dalam sholat dan kegiatan amal Jum’at, menanamkan sikap saling tolong menolong dan menghargai, peserta didik aktif dalam kelas, mengimplementasikan sikap tasamuh dalam lingkungan masyarakat. Persamaan penelitian ini terletak pada fokus penelitian dimana peneliti sama-sama ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap tasamuh sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian, di mana jurnal ini ingin mengetahui bagaimana penanaman sikap tasamuh dalam membentuk karakter peserta didik, sedangkan objek peneliti adalah ingin mengetahui bagaimana

¹¹Ewin, dkk. Penguatan Sikap Toleransi Melalui Penanaman Nilai-Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Sekolah Menengah di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi, (*Jurnal Kependidikan* : Vol, 12, No. 4, Tahun 2023)

implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.¹²

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.
- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Manfaat Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan informasi dan rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji tentang tema yang sama yaitu upaya sekolah dalam membina sikap tasamuh peserta didik.

- b. Manfaat Secara Praktis

- 1) Untuk peneliti, memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana nilai tasamuh dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI.
- 2) Untuk pendidik, dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI serta menyediakan pedoman praktis untuk mengintegrasikan nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI.
- 3) Untuk lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dengan mengintegrasikan nilai tasamuh.

¹²Hapi Dhatun Nasyiah, dkk. Penanaman Sikap Tasamuh Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Malang. (*Jurnal Pendidikan Islam* : Vol.8, No.6, Tahun 2023)

BAB II

TINJAUAN TEORETIS

A. Nilai Tasamuh (Toleransi)

1. Pengertian Tasamuh (Toleransi)

Tasamuh (تسامح) berasal dari kata سمح yang berarti kelayakan atau kemudahan.¹ Tasamuh sepadan artinya dengan toleransi. Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, tasamuh berarti, sifat, atau sikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dsb) yang lain atau bertentangan dengan pendiriannya sendiri.² Sikap toleran sebagaimana pengertian tersebut sangat penting dimiliki dan dikembangkan oleh semua pemeluk agama sebab hanya dengan sikap itulah kerukunan antar umat beragama dapat dikembangkan.

Tasamuh adalah sikap yang sadar akan adanya perbedaan dan menghormati perbedaan tersebut, baik dalam hal agama, suku, ras, golongan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Ini juga mencakup memberi ruang bagi orang lain untuk menjalankan keyakinan agama mereka, mengungkapkan dengan keyakinan kita sendiri.³ Dengan demikian, toleransi menggambarkan sikap terbuka, luas, sukarela, dan ramah dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Oleh karena itu, tasamuh memiliki sikap moderat, adil, dan berdiri untuk kepentingan semua kelompok dan golongan.

Benyamin Nolan menyatakan bahwa kebebasan dan kesetaraan adalah seperti dua ujung dari sebuah ayunan harmonis. Dalam masyarakat yang terlalu

¹Abu Husain Ahmad Ibn Faris ibn Zakariya, *Mu'jam Maqayis al-Lugat*. Jilid III (t.t, Musthafa al-Babiy al-halabiy, 1391 H/1971 M), hlm. 65.

²WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet; III; Jakarta: Balai Pustaka, 2011), h. 1288.

³Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Cet I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), h. 43.

menekankan kebebasan, terdapat risiko bahwa ayunan akan bergerak terlalu jauh ke arah kebebasan dan menjauh dari kesetaraan. Hal ini dapat mengakibatkan perpecahan dan konflik yang merusak. Sebaliknya, dalam masyarakat yang terlalu menekankan kesetaraan, terdapat risiko bahwa ayunan akan bergerak terlalu jauh ke arah kesetaraan dan menjauh dari kebebasan. Ini dapat mengakibatkan hilangnya kehangatan dan dinamika dalam masyarakat.⁴

Molan menegaskan bahwa toleransi berada di antara sikap kebebasan dan kesetaraan. Setiap orang memiliki hak untuk bebas dalam memilih serta memiliki kedudukan yang setara dalam tingkatan sosial. Tidak ada diskriminasi karena semua orang memiliki kewajiban untuk menjaga stabilitas. Oleh karena itu, orang yang menerapkan toleransi berhak mengakui kebebasan setiap individu, namun juga menempatkan dirinya sendiri atau orang lain dalam posisi yang setara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak ada yang lebih baik atau lebih unggul.⁵

Sejalan dengan pandangan Molan, buku "Fiqh Lintas Agama" juga menjelaskan bahwa tasamuh berarti menerima orang lain. Sikap ini tidak menghapus atau mengganti masa lalu, tetapi mengisinya dengan pandangan yang menghargai keberadaan dan keragaman. Zakiyuddin Baidawy menyatakan bahwa sikap saling menghargai menempatkan semua manusia dalam hubungan yang setara, tanpa superioritas atau inferioritas. Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dipegang oleh semua agama di dunia.⁶

Sikap toleransi tidak memandang suku, bangsa, dan ras tiap-tiap manusia. Dihadapan Allah Swt. Semua manusia memiliki hak dan kewajiban yang sama, yang membedakan hanyalah ketakwaan. Dalam Islam, dasar sikap tasamuh

⁴Benyamin Molan, *Multikulturalisme : Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h.184.

⁶Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, (Jakarta : Erlangga, 2007), h.83.

termaktub dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13 :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Battuanna:

*E inggannana rupa tau, sitongangna Iyami' mappadiango mie' pole di mesa tommuane anna mesa to baine anna mappajario mie' kalompo' bangsa-bangsa anna suku-suku mamoare'o mie' si pei-peissangngi. Sitongangna iya to kaminang mala'bi di antaramu mie' di sesena Puang Allah Taala iyamo to kaminang me'atakwa. Sitongangna Puang Allah Taala Masarro Paissang na Pakkarewa.*⁷

Terjemahnya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁸

Sebab turunnya QS. al-Hujurat:13, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim al-Hakim yang bersumber dari Ibnu Abi Mulaikah yang mengemukakan:

“Ketika *Fathu Makkah* (penaklukan kota Makkah), Bilal naik ke atas Ka’bah untuk mengumandangkan adzan. Beberapa orang berkata: “Apakah pantas budak hitam ini adzan di atas Ka’bah?”, maka berkatalah yang lainnya: “Sekiranya Allah membenci orang ini, pastilah Dia akan menggantikannya”.⁹

Ayat ini turun sebagai penegasan bahwa dalam Islam tidak ada diskriminasi, yang paling mulia adalah yang paling bertakwa. Seluruh manusia tidak akan bisa menolak sunnatullah ini. Karena Allah Swt. Senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, dan adat-istiadat.

Selain al-Qur’an, di dalam hadis juga didapatkan sekian ajaran Nabi tentang sikap tasamuh ini, di antaranya yaitu: “*Siapa yang membantu menghilangkan*

⁷Muh. Idham Khalid Bodi, Koroang Mala’bi : *Al-Qur’an Terjemahan Bahasa Mandar dan Indonesia* (Makassar: Balitbang Agama Makassar, 2019), h. 1028.

⁸Kemenag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta, Kemenag RI:2019)

⁹Ade Jamaruddin, Membangun Tasamuh Keberagaman dalam perspektif Al-Qur’an, (*Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama*: Vol. 8, No. 2, Tahun 2016), h. 173.

kesulitan orang mukmin satu kesulitan di dunia, niscaya Allah akan menghilangkan kesulitan dia dari kesulitan pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang memberikan kemudahan kepada orang yang menghadapi kesulitan, Allah akan memberikan kemudahan kepadanya di dunia dan di akhirat.” (HR Muslim). Hadis di atas mengajarkan hikmah dari tasāmuh, bahwa jika manusia menolong sesama manusia bahkan bisa dipahami menolong sesama makhluk ciptaan Allah yang lain, itu akan membawa dampak positif dengan dimudahkannya pula urusan orang yang senang membantu orang dan makhluk ciptaan Allah yang lainnya.¹⁰

Dalam hadis lain Nabi bersabda: *“Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta. Dan janganlah kalian saling mendiamkan, janganlah suka mencari-cari kesalahan, saling mendengki, saling membelakangi, serta saling membenci. Dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang saling bersaudara.”* (HR Bukhari).¹¹

Hadis di atas mengajarkan untuk umat manusia saling memupuk rasa kasih sayang, persatuan, kepercayaan, solidaritas, saling mengajak berbuat baik yang manfaatnya dapat membangun toleransi antar umat beragama.

2. Karakteristik Tasāmuh

Sikap tasamuh sangat penting dimiliki oleh setiap orang. Agar memiliki sifat ini, maka setiap individu harus menginternalisasikan sikap ini dalam dirinya sehingga dia akan dapat menyikapi segala perbedaan dengan baik tanpa adanya rasa keterpaksaan. Tasamuh akan menjadi alat pemersatu yang paling kuat antara individu yang satu dengan individu yang lain, karena dalam sikap tasāmuh atau toleransi ada perasaan tulus dan bersedia untuk menerima perbedaan dan pemikiran

¹⁰Muhammad Thohir, dkk. *Modul Konsep Tawassuth, Tawazun, dan Tasamuh*, (Cet III: Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2023, h. 67.

¹¹Muhammad Thohir, dkk. *Modul Konsep Tawassuth, Tawazun, dan Tasamuh*, h. 67.

dari pihak lain. Menurut Syekh Salim bin Hilali tasāmuḥ memiliki beberapa karakteristik, yaitu:

- a. Kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan.
- b. Kelapangan dada karena kebersihan dan ketaqwaan.
- c. Kelemah lembut karena kemudahan.
- d. Muka yang ceria karena kegembiraan.
- e. Rendah hati dihadapan kaum muslimin bukan karena kehinaan.
- f. Mudah dalam berhubungan sosial (muamalah) tanpa penipuan.
- g. Menggampangkan dalam berdakwah kejalan Allah tanpa basa- basi.
- h. Terikat dan tunduk kepada agama Allah SWT tanpa rasa keberatan¹²

Orang yang memiliki sikap tasamuh akan terbina sebagai seorang yang mempunyai pribadi luhur, tinggi budi pekerti dan pri- kemanusiaanya, bersifat lemah-lembut dan kasih sayang, mampu menguasai amarah dan mengendalikan hawa nafsunya, berjiwa pemaaf dan suka memaklumi kesalahan orang lain, membalas kejahatan orang yang berbuat permusuhan terhadap dirinya dengan kebaikan.

3. Bentuk Perilaku Tasamuh

Menurut Zakiyah Baidawi dalam Moh. Irawan Jauhari, terdapat tujuh bentuk perilaku yang bisa dikategorikan sebagai sikap tasamuh, yakni belajar hidup dalam perbedaan, membangun saling percaya, memelihara saling pengertian, menjunjung sikap saling menghargai, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interpedensi, serta resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan. Adapun bentuk perilaku tasamuh di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

¹²Siti Aminah, *Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama*, (Jurnal Cendekia: Vol. 13 No.1, Tahun 2015), h. 52-53.

a. Belajar hidup dalam perbedaan

Belajar hidup dalam perbedaan adalah sikap tasamuh yang sangat perlu dikembangkan dan ditanamkan dalam hidup seseorang. Zakiyudin Baidawi menjelaskan bahwa:

“Selama ini Pendidikan konvensional hanya bersandar pada tiga pilar utama yang menopang proses dan produk Pendidikan nasional, yakni how to know, how to do, dan how to be...pendidikan konvensional belum secara mendasar mengajarkan sekaligus menanamkan ‘keterampilan hidup bersama’ dalam komunitas yang plural secara agama, kultural, dan etnik. Di sinilah signifikansi hadirnya pilar keempat untuk melengkapi tiga pilar lainnya, yaitu how to live and work with other”

Pendidikan konvensional hanya berfokus pada tiga pilar utama: "how to know" (bagaimana mengetahui), "how to do" (bagaimana melakukan), dan "how to be" (bagaimana menjadi). Pendidikan ini belum secara mendasar mengajarkan dan menanamkan keterampilan hidup bersama dalam masyarakat yang beragam secara agama, budaya, dan etnik. Oleh karena itu, penting untuk menambahkan pilar keempat, yaitu "how to live and work with others" (bagaimana hidup dan bekerja bersama orang lain), untuk melengkapi tiga pilar sebelumnya. Maka dari itu, pendidikan konvensional perlu memperluas cakupannya dengan mengajarkan keterampilan sosial dan kemampuan untuk berkolaborasi serta hidup harmonis dalam komunitas yang plural, dengan menambahkan pilar keempat ke dalam sistem pendidikan.

Dalam konteks Pendidikan, nuansa pendidikan selalu dipenuhi dengan semangat kompetitif. Pada satu sisi, kompetitif baik untuk mendorong semangat peserta didik melesat jauh dan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Namun tanpa

adanya sikap toleransi, maka akan muncul semangat individualisme di antara peserta didik itu sendiri.¹³

b. Membangun sikap saling percaya

Jika anggota- anggota kelompok berharap agar orang lain bertanggung jawab dan jujur, maka mereka akan saling percaya satu dengan yang lain. Tentunya membangun sikap saling percaya merupakan sebuah tugas berat dalam masyarakat multikultural. Ditengah himpitan sentiment kelompok, tentu diperlukan sikap saling percaya agar tujuannya yang lebih besar tetap diutamakan dan menjadi pondasi gerak bersama. Tanpa adanya sikap saling percaya, dapat dipastikan tujuan yang paling utama dan besar dari sebuah kelompok berbasis multikultural tidak akan tercapai. Mengingat masing-masing anggotanya terjebak dalam rasa kecurigaan dan sifat kerja sama yang dilakukan taktis belaka.¹⁴

Sikap saling percaya sangat penting dalam masyarakat multikultural agar tujuan besar kelompok dapat tercapai, meskipun membangunnya sulit di tengah sentimen kelompok. Tanpa kepercayaan, kelompok akan terjebak dalam kecurigaan dan kerjasama yang tidak efektif.

c. Saling pengertian

Saling pengertian adalah kesadaran bahwa nilai-nilai orang yang satu dengan yang lainnya berbeda dan mungkin akan dapat saling melengkapi serta memberi kontribusi terhadap relasi yang dinamis. Maka, oposisi adalah mitra yang saling melengkapi, dan kemitraan menyatukan kebenaran parsial dalam relasi yang hamper mirip dengan pandangan fungsionalisme struktural. Pandangan ini melihat masyarakat sebagai sistem yang saling bergantung dan berhubungan, serta

¹³Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 24.

¹⁴Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 24-25.

menggambarkan kebutuhan sistem atau fungsi yang mendasarinya, seperti agama, Pendidikan, politik, dan keluarga. Setiap bagian terus-menerus mencari keseimbangan dan harmoni yang menghasilkan konsensus.

d. Menjunjung sikap saling menghargai

Sikap saling menghargai berarti sikap respek terhadap siapapun. Menghormati dan menghargai sesama manusia adalah nilai universal yang dikandung semua agama di dunia. Ini berarti kita harus menghargai keberadaan, pandangan, dan perasaan orang lain, tanpa memandang latar belakang, status sosial, atau perbedaan lainnya.

Beberapa poin penting tentang sikap saling menghargai:

- 1) Menerima Perbedaan: Menghargai orang lain berarti menerima dan menghormati perbedaan mereka, baik itu perbedaan agama, budaya, suku, atau pandangan politik. Setiap individu memiliki hak untuk memiliki keyakinan dan pandangan sendiri.
- 2) Berbicara dengan Sopan: Berkomunikasi dengan cara yang sopan dan penuh respek, menghindari kata-kata kasar atau menghina yang dapat melukai perasaan orang lain.
- 3) Mendengarkan dengan Empati: Mendengarkan orang lain dengan penuh perhatian dan empati, menunjukkan bahwa kita peduli dan menghargai apa yang mereka katakan.
- 4) Toleransi: Bersikap toleran terhadap perbedaan dan tidak memaksakan kehendak atau pandangan kita kepada orang lain.
- 5) Menghormati Hak dan Privasi Orang Lain: Mengakui dan menghargai hak dan privasi setiap individu, tidak mencampuri urusan pribadi mereka tanpa izin.

- 6) Mengakui Kelebihan dan Prestasi Orang Lain: Menghargai usaha, kelebihan, dan prestasi orang lain tanpa merasa iri atau cemburu.¹⁵

Sikap saling menghargai ini sangat penting dalam membangun masyarakat yang harmonis dan damai. Dengan menghormati satu sama lain, kita dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, di mana setiap individu merasa dihargai dan dihormati. Ini adalah prinsip dasar yang diajarkan oleh semua agama besar di dunia, menekankan pentingnya cinta, kasih sayang, dan penghargaan terhadap sesama manusia.

e. Terbuka dalam berpikir

Sikap ini tidak selalu beranggapan bahwa diri sendiri yang paling benar, sudut pandang orang lain selalu salah, dan lain sebagainya. Terbuka dalam berpikir adalah salah satu indikator sikap tasamuh, yang berarti toleransi atau kelapangan hati. Sikap ini menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mempertimbangkan pandangan, ide, dan perspektif orang lain, tanpa cepat menilai atau menolak.

Berikut adalah beberapa penjelasan lebih rinci tentang sikap terbuka dalam berpikir sebagai bagian dari tasamuh:

- 1) Kesediaan Menerima Pandangan Lain: Terbuka dalam berpikir berarti kita tidak selalu beranggapan bahwa pandangan atau keyakinan kita adalah yang paling benar, sementara pandangan orang lain salah. Sebaliknya, kita siap mendengarkan dan mempertimbangkan sudut pandang yang berbeda.
- 2) Menghindari Sikap Dogmatis: Sikap terbuka dalam berpikir menuntut kita untuk tidak bersikap dogmatis atau kaku dalam pemikiran. Kita harus bersedia untuk mengevaluasi kembali keyakinan kita sendiri dan

¹⁵Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 26.

mengakui kemungkinan kesalahan atau kekurangan.

- 3) Kemauan untuk Belajar: Terbuka dalam berpikir mencakup keinginan untuk mempelajari makna diri, identitas, dan dunia kehidupan, baik yang berhubungan dengan diri sendiri maupun orang lain. Ini mencakup pemahaman tentang agama, budaya, dan tradisi yang berbeda.
- 4) Penghargaan Terhadap Keanekaragaman: Sikap ini juga berarti menghargai keanekaragaman dan perbedaan yang ada di dunia. Kita memahami bahwa perbedaan adalah sesuatu yang alami dan dapat memperkaya perspektif kita.
- 5) Dialog dan Komunikasi: Terbuka dalam berpikir memungkinkan terjadinya dialog yang konstruktif. Dengan komunikasi yang baik, kita dapat bertukar ide dan pandangan dengan cara yang sehat dan saling menghormati.
- 6) Refleksi Diri: Sikap ini juga mengharuskan kita untuk refleksi diri, mengkaji dan merenungkan keyakinan serta pandangan kita sendiri. Ini membantu kita untuk terus berkembang dan memahami makna lebih dalam tentang diri sendiri dan lingkungan sekitar.
- 7) Penerimaan Kritik: Sebagai bagian dari keterbukaan berpikir, kita harus siap menerima kritik dan masukan dari orang lain, tanpa merasa tersinggung atau defensif. Kritik konstruktif dapat membantu kita memperbaiki dan meningkatkan diri.¹⁶

Dengan mengadopsi sikap terbuka dalam berpikir, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih mendalam tentang diri kita sendiri dan orang lain, serta

¹⁶Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 26.

menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan penuh toleransi. Sikap ini mendukung pembentukan masyarakat yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan dipahami, tanpa diskriminasi atau prasangka.

f. Apresiasi diri dan interdependensi

Apresiasi adalah pengakuan positif terhadap orang lain, sedangkan interdependensi adalah bentuk saling ketergantungan antar manusia. Di dalam lembaga pendidikan, apresiasi dan interdependensi sering muncul dan berfungsi sebagai dorongan untuk terus melakukan hal-hal yang bernilai positif.

Jika sikap apresiasi dan interdependensi diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, akan terbentuk masyarakat yang kuat dan bersatu. Orang-orang akan lebih peduli pada lingkungan sosialnya dan tidak hanya fokus pada diri sendiri. Sikap ini mengajarkan pentingnya kerja sama dan saling mendukung untuk menciptakan komunitas yang harmonis. diartikan sebagai sebuah sikap yang perlu ditanamkan agar peserta didik memiliki kepekaan sosial yang tinggi.¹⁷

g. Resolusi konflik dan rekonsiliasi nirkekerasan

Resolusi konflik dan rekonsiliasi tanpa kekerasan adalah cara terbaik untuk menghadapi konflik di masyarakat yang beragam budaya. Konflik di masyarakat multikultural sering kali rumit. Misalnya, apakah konflik di Poso benar-benar tentang agama? Apakah konflik di Sampit hanya tentang suku? Apakah dominasi Jawa atas suku lain masih ada? Konflik di Indonesia sering kali melibatkan masalah ekonomi dan politik, bukan hanya agama dan suku.¹⁸

Rekonsiliasi tanpa kekerasan sangat penting untuk membangun kesadaran hidup bersama sebagai bangsa. Jika diajarkan kepada peserta didik, mereka akan memahami cara hidup bersama yang baik dan belajar memaafkan kesalahan masa

¹⁷Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 26.

¹⁸Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, h. 26.

lalu. Ini membantu mereka menghargai perbedaan dan bekerja sama untuk menciptakan masyarakat yang damai dan harmonis.

4. Teladan Rasulullah Saw. dalam Konteks Toleransi

Nabi Muhammad merupakan pemimpin terbaik pilihan Allah Swt. Untuk manusia. Hal ini tidak hanya menjadi klaim umat muslim saja, tetapi juga diakui oleh orang-orang nonmuslim. Bahkan dalam masa hidupnya, kaum Quraisy yang memusuhi beliau juga mengakui akan kepemimpinan beliau. Sikap rendah hati, sopan santun, lemah lembut, adil, dan sabar dapat kita temukan dalam keseharian beliau.¹⁹

Ketika berada di Makkah, penduduk Quraisy menghina dan melakukan yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.²⁰

Hal tersebut menjadi salah satu bukti bahwa sikap dan perilaku beliau merupakan cerminan seorang hamba. Sikapnya didasari dengan ketakwaan sehingga beliau menaruh kecintaan terhadap sesama makhluk Allah Swt. yang dengan jelas membenci beliau. Kecintaan dan kasih sayang terhadap sesama makhluk Allah Swt. tersebut terpancar dari diri beliau secara fitrah.

Apabila umat Islam ingin menjadi muslim yang benar, maka harus mengacu pada akhlak Nabi Muhammad Saw. dalam kehidupan sehari-hari. Kebaikan beliau tidak hanya pada umatnya saja, tetapi juga mengajarkan kebaikan kepada nonmuslim. Nabi Muhammad Saw. diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia, sekaligus menjadi rahmat bagi seluruh alam. Tidak terkecuali bagi

¹⁹Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Cet I: Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 45.

²⁰Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, h. 46.

pemeluk agama Islam maupun non-Islam. Terkait hal ini, Nabi Muhammad Saw. melakukan hal-hal berikut:²¹

a. Menolong non muslim yang lemah

Sebuah kisah yang sangat populer ketika Nabi Muhammad Saw. menjadi orang yang paling perhatian terhadap kondisi pengemis tua dari bangsa Yahudi yang menetap di salah satu pasar Madinah. Setiap hari beliau datang untuk menyuapi pengemis tersebut. Selain factor usia, pengemis tersebut juga sudah tidak bisa melihat (tunanetra). Setiap beliau menyuapi, pengemis tersebut selalu menyebut-nyebut bahwa Muhammad adalah orang jahat dan harus dijauhi. Hingga akhirnya, pengemis tersebut terkejut Ketika suatu hari tangan yang menyuapinya berbeda. Saat itu, Abu Bakar Ash-Shiddiq yang menyuapinya karena telah mengikuti Nabi Muhammad Saw. dalam segala hal. Pengemis Yahudi itu akhirnya tahu bahwa yang selama ini menyuapinya telah tiada, dan tangan tersebut adalah tangan Nabi Muhammad Saw.²²

b. Tidak membalas kejahilannya

Ketika masih di Makkah, Rasulullah Saw. selalu mendapatkan perlakuan jahil (buruk) dari orang Yahudi setiap beliau melintas. Namun, beliau tidak pernah membalas perlakuan tersebut. Suatu waktu saat beliau melintas tidak ada perlakuan buruk. Bukannya tenang, beliau malah mencari tahu orang Yahudi tersebut. Setelah mendapatkan kabar bahwa orang tersebut sakit, beliaupun menjenguknya. Kesabaran dan ketulusan hati beliau sangatlah menyejukkan. Bahkan beliau rela menjenguk orang Yahudi yang setiap hari melemparnya dengan kotoran-kotoran hewan. Sikap itulah yang akhirnya membawa orang Yahudi tersebut memeluk Islam.²³

²¹Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Cet I: Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 47.

²²Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, h. 47.

²³Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, h. 47-48.

c. Memberikan perlindungan dan pemahaman Islam

Akhlak Nabi Muhammad Saw. adalah dakwah sejati yang penerapannya bisa menggugah hati sehingga dapat memperoleh hidayah Ilahi. Dengan demikian, perlu untuk bersikap tenang dan santun kepada siapa saja, termasuk nonmuslim. Lain halnya jika mereka sudah mengancam jiwa dan bermaksud buruk terhadap Islam, maka bersikap tegas terhadapnya adalah respon paling tepat untuk dilakukan.²⁴

d. Menghormati jenazah orang Yahudi

Perbedaan agama tidak menghalangi Nabi Muhammad Saw. untuk menghormati mereka. Dalam sebuah Riwayat disebutkan bahwa beliau pernah berdiri Ketika dilewati iringan jenazah. Ketika mengetahui jenazah tersebut orang Yahudi, beliau berkata bahwa orang tersebut juga manusia. Penghormatan beliau kepada makhluk sangatlah luar biasa. Bahkan kepada jenazah nonmuslim pun beliau memberikan penghormatan.²⁵

e. Bersedekah kepada nonmuslim

Nabi Muhammad Saw. mengatakan bahwa kita tidak akan memilih-milih memberikan harta atau bersedekah kepada orang dengan agama yang sama saja Ketika rasa cinta dan kasih sayang berlandaskan atas nama kemanusiaan. Rasa kemanusiaan itu akan menjadikan kita juga bisa bersedekah kepada siapa saja, sekalipun berbeda agama dengan kita.²⁶

Berdasarkan teladan Rasulullah Saw. dalam hal toleransi di atas, terlihat jelas bahwa syariat juga tidak menyatakan adanya larangan bagi kaum muslim untuk berbuat baik kepada kaum nonmuslim. Dengan catatan, selama orang nonmuslim tersebut tidak mengajak pada kemaksiatan atau melarang beribadah sesuai keyakinan kita.

²⁴Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, (Cet I: Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022 h. 48.

²⁵Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, h. 49.

²⁶Agus Hermanto, *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, h. 49-50.

B. Pembelajaran PAI

1. Pengertian Pembelajaran PAI

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan pengetahuan dan ilmu, penguasaan tabiat dan kemahiran, serta pembentukan kepercayaan dan sikap peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang bertujuan membantu peserta didik agar bisa belajar dengan baik.²⁷

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.²⁸

Mengamati dan menelisik pengertian PAI diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI adalah proses interaksi antara peserta didik, pendidik, dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang bertujuan untuk menyediakan pemahaman, penghayatan, dan penerimaan ajaran Islam, sekaligus mengajarkan penghormatan terhadap agama lain dan mendorong kerukunan antar umat beragama.

2. Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam

Proses pembelajaran dalam konteks Pendidikan Islam menggambarkan integrasi seluruh komponen, termasuk peserta didik, materi pembelajaran, guru, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi

²⁷Dr. Ahdar Djamaluddin dkk, "*Belajar dan Pembelajaran*" (Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center, 2019), hal. 13.

²⁸Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h. 130.

pembelajaran. Setiap elemen terlibat dalam kegiatan sesuai dengan tujuan dan perannya masing-masing.²⁹ Adapun komponen pembelajaran dalam perspektif pendidikan Islam dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Peserta didik

Istilah peserta didik dalam konteks Pendidikan Islam mencakup Thalib (orang yang menuntut ilmu), Muta'allim (orang yang belajar), dan peserta didik (orang yang ingin tahu. Penggunaan istilah peserta didik dalam Islam mengandung makna mendalam, menunjukkan individu bersungguh-sungguh mencari ilmu pengetahuan. Pendidikan Islam memandang bahwa peserta didik sebagai subjek dan objek sekaligus mendorong keterlibatan aktif, kreatif, dan produktif. Peserta didik dalam perspektif ini dianggap sebagai individu yang berkembang secara fisik, psikologis, sosial, dan religious dalam menghadapi kehidupan dunia dan akhirat.

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran dalam Pendidikan Islam merupakan pengetahuan yang diatur dalam proses pembelajaran. Dalam proses ini, diajarkan nama-nama segala sesuatu termasuk nama-nama benda dan hukum-hukum alam di alam jagat raya. Semua ini dianggap sebagai bukti keberadaan nama-nama dan tanda-tanda kekuasaan Tuhan.

c. Guru

Pendidikan Islam menganggap guru sebagai fitur spiritual bagi peserta didik. Hal ini disebabkan oleh peran guru dalam memberikan bimbingan jiwa kepada peserta didik dan memperbaiki perilaku buruk, sehingga dianggap sebagai fitur orang tua bagi semua peserta didik. Dalam Pendidikan Islam, pendidik (guru) dianggap sebagai individu yang bertanggungjawab atas perkembangan peserta

²⁹Syukri, Konsep Pembelajaran Menurut al-Qur'an, (*Jurnal Studi Keislaman*: Vol. 15, No. 1, Tahun 2011), h. 9.

didik dengan usaha mengembangkan potensi mereka secara afektif, kognitif, dan psikomotorik.

d. Tujuan Pembelajaran

Penekanan pada tujuan pembelajaran dalam pendidikan Islam menjadi sangat signifikan dalam rangka memenuhi peran guru. Hal ini disebabkan karena tujuan akhir pembelajaran dalam pendidikan Islam adalah terbentuknya insan kamil. Insan kamil menurut Muhaimin dalam jurnal Fahrudin adalah individu yang mencerminkan wajah Qur'ani dan mencapai kesempurnaan dalam aspek religius, budaya, dan Ilmiah. Tujuan tersebut mencerminkan implementasi konsep penyerahan diri secara total dalam aktivitas manusia (peserta didik) kepada Tuhan yang Maha Esa, sebagaimana tergambar dalam al-Qur'an.

e. Metode Pembelajaran

Menurut Naim, dkk. Dalam jurnal Fahrudin, metode pembelajaran dianggap sebagai prosedur umum untuk mencapai tujuan pendidikan, didasarkan pada asumsi tertentu tentang hakikat Islam sebagai suprasistem. Dalam penerapan metode ini, seorang guru dilarang memaksa penggunaan metode tertentu dalam proses belajar mengajar, termasuk metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, demonstrasi, kerja kelompok, sosiodrama, karyawisata, latihan siap, dan sistem regu (*team teaching*).

f. Media Pembelajaran

Menurut Syukri dalam jurnal Fahrudin, guru memiliki kewajiban untuk mengajarkan materi dengan dukungan media dan melatih peserta didik melalui uji coba agar mereka dapat menemukan ilmu secara mandiri.

g. Evaluasi Pembelajaran

Pendidikan Islam menganggap evaluasi pembelajaran sebagai sarana untuk menilai aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik seluruh peserta didik. Evaluasi ini

didasarkan pada hasil dari aktivitas peserta didik selama dan setelah proses pembelajaran, dilakukan dengan berbagai metode.³⁰

Kesimpulan dari beberapa komponen-komponen pembelajaran PAI diatas adalah dalam perspektif pendidikan Islam, komponen pembelajaran melibatkan upaya menyusun kembali makna dalam setiap elemennya, seperti peserta didik, materi pembelajaran, guru, tujuan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Hal ini bertujuan agar pemahaman terhadap setiap elemen menjadi lebih luas dan terbuka. Elemen-elemen pembelajaran tidak dianggap sebagai suatu yang kaku. Peserta didik yang biasanya dianggap sebagai subyek yang menerima dan mendengarkan dalam kelas, juga didorong untuk aktif mengembangkan pemikirannya melalui dialog terbuka dengan guru sebagai mitra dalam menyusun kembali pengetahuan.

3. Hakikat Pembelajaran PAI

Istilah pembelajaran adalah hal yang sudah umum dikenal dalam dunia pendidikan. Pembelajaran merupakan kegiatan utama yang terjadi di sekolah. Kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melibatkan berbagai komponen yang saling terkait, termasuk pendidik, peserta didik, metode, media, lingkungan, serta sarana dan prasarana.

Hakikat pembelajaran PAI dapat diartikan sebagai kebenaran dan realitas yang sebenarnya. Dalam konteks ini, hakikat pembelajaran PAI dipahami dari dimensi manusia sebagai pelaku pembelajaran. Dalam proses pembelajaran PAI, terlibat unsur-unsur berikut:

a. Hakikat manusia sebagai subjek didik, meliputi:

- 1) Subjek didik bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri.
- 2) Subjek didik memiliki keunikan, potensi, serta kebutuhan fisik dan

³⁰Fahrudin, Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam, (*Jurnal of Islamic Education* : Vol. 1, No. 2, Tahun 2022), h. 123-127.

psikologis yang berbeda-beda.

- 3) Subjek didik membutuhkan pembinaan individual dan perlakuan yang manusiawi.
- 4) Subjek didik membutuhkan tempat/lingkungan untuk mengekspresikan diri.

b. Hakikat pendidik/pengajar meliputi:

- 1) Pendidik berperan sebagai agen perubahan.
- 2) Pendidik menjadi pemimpin dan pendorong nilai-nilai universal dalam masyarakat.
- 3) Pendidik harus memahami karakteristik unik setiap individu subjek didiknya dan berusaha memenuhi kebutuhan mereka.
- 4) Pendidik berperan sebagai fasilitator pembelajaran, menciptakan kondisi yang mendorong dan mempermudah subjek didik dalam belajar.
- 5) Pendidik bertanggung jawab atas pencapaian hasil belajar subjek didik.
- 6) Pendidik diharapkan menjadi model atau contoh dalam pengelolaan pembelajaran PAI bagi subjek didik.
- 7) Pendidik selalu mengembangkan diri sesuai perkembangan zaman.
- 8) Pendidik harus bekerja secara profesional.
- 9) Pendidik menghormati kode etik pendidik.

c. Hakikat pembelajaran, meliputi:

- 1) Pembelajaran terjadi ketika subjek didik secara aktif berinteraksi dengan pendidik dan lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik.
- 2) Proses pembelajaran PAI yang efektif memerlukan strategi, metode, dan media pembelajaran yang sesuai.
- 3) Program pembelajaran PAI harus dirancang secara matang dan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

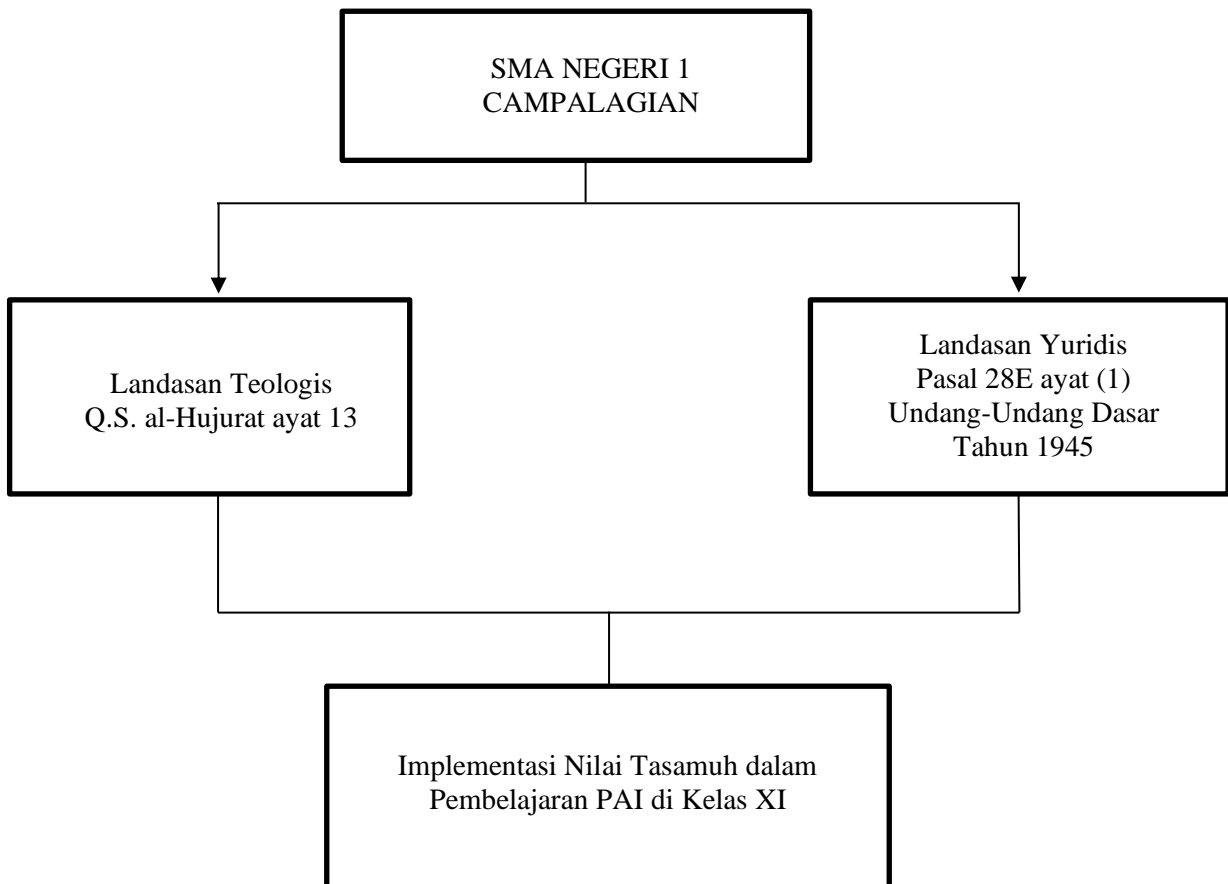
4) Materi pembelajaran dan sistem penyampaian PAI selalu berkembang.

Hakikat pembelajaran PAI adalah proses aktifnya peserta didik dalam kegiatan belajar PAI dibawah bimbingan pendidik, dengan mengacu pada program pembelajaran yang telah direncanakan, agar tujuan pembelajaran PAI dapat dicapai secara efektif.³¹

³¹Sulaiman, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Cet I; Banda Aceh: Yayasan PeNa Banda Aceh, 2017) h. 73-75.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian adalah hubungan antar teori yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun penelitian. Kerangka ini dijadikan sebagai rujukan untuk peneliti menyelesaikan penelitian ini.



BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. *Jenis dan Lokasi Penelitian*

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan yang terperinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar yang alamiah.¹

Adapun tujuan dari pendekatan ini adalah untuk menyatakan rancangan penelitian yang dipilih, tujuan ini ditulis dengan istilah-istilah “teknis” penelitian yang bersumber dari bahasa penelitian kualitatif, dan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak.

2. Lokasi penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Campalagian, Desa Lapeo, Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Penulis memilih dan mengambil lokasi ini sebagai lokasi penelitian, karena penulis melihat bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki toleransi cukup baik dan mengimplentasikan nilai tasamuh dalam pembelajarannya.

B. *Pendekatan Penelitian*

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan fenomenologi. Secara filosofis, fenomenologi adalah tradisi intelektual yang telah berpengaruh dalam penelitian

¹Seto Mulyadi, Heru Basuki, dan Hendro Prabowo, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 48.

kualitatif. Fenomenologi yang diperkenalkan oleh Husserl adalah studi tentang fenomena.² Dalam hal ini, tujuan fenomenologi adalah untuk memahami peristiwa-peristiwa yang terjadi di lingkungan dimana penelitian dilakukan, termasuk perilaku objek dan subjek penelitian serta aspek lain yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Peneliti berharap bahwa pendekatan yang digunakan ini akan mempermudah pengumpulan data yang akurat dan memperoleh informasi yang diperlukan dalam penelitian.

C. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Data primer ini adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apa pun.³ Data primer ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan subjek penelitian yaitu peserta didik, guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian, dan kepala SMA Negeri 1 Campalagian. Pemilihan informan tersebut tidak terlepas dari kedudukan yang berada di tempat yang dijadikan objek studi, yaitu tentang implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Campalagian.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang tersedia sebelumnya yang dikumpulkan dari sumber-sumber tidak langsung atau tangan kedua misalnya dari sumber-sumber

²Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan* (Cet. I; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018), h.117.

³Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), h. 227.

tertulis milik pemerintah atau perpustakaan.⁴ Data sekunder ini diperoleh dari dokumentasi sekolah SMA Negeri 1 Campalagian, serta berbagai referensi, buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan, jurnal, skripsi, website, dan lain-lain yang berkaitan dengan pokok permasalahan dalam penelitian ini.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah prosedur yang sangat sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang sesuatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Dalam pengumpulan data yang diperlukan maka di gunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan sistematis dan terencana untuk memperoleh data yang valid. Metode observasi ini memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan melalui proses pengamatan langsung di lapangan dan melihat situasi dari sudut pandang responden. Metode observasi merupakan kunjungan ke lokasi atau objek penelitian dengan mengadakan pencatatan terhadap hal-hal yang dianggap penting di lokasi penelitian. Observasi adalah proses pengumpulan data dengan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan ini akan memperoleh data yang objektif dan akurat sebagai bukti atau fakta penelitian yang cukup kuat. Atau bisa juga diartikan sebagai perbuatan atau tindakan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis guna memperoleh data langsung dari lapangan. Teknik observasi dilakukan untuk memperoleh data melalui teknik tertentu sehingga peneliti mampu mendeskripsikan

⁴Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. I: Sukabumi: CV Jejak, 2018), h. 61.

terhadap semua yang dilihat, didengar dan dirasakan. Jenis observasi yang penulis gunakan adalah observasi partisipan, yaitu proses pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dari aktivitas objek yang diteliti.⁵ Adapun hal-hal yang penulis observasi adalah mengenai implementasi nilai tasamuh di lingkungan SMA Negeri 1 Campalagian, serta kondisi objektif lokasi penelitian, kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran PAI, keadaan peserta didik dan pendidik dan strategi guru dalam menanamkan nilai tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara peneliti untuk menghimpun data yaitu untuk bertukar informasi dan ide yang dilakukan oleh peneliti dan informan atau responden melalui tanya jawab sehingga dapat menemukan permasalahan secara lebih terbuka pada topik moderasi beragama. Kemudian jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara bebas terpimpin yaitu proses wawancara dimana peneliti bertanya kepada responden yang berpatokan kepada daftar pertanyaan yang tersusun, sedangkan responden menjawab secara bebas. Wawancara ini penulis tunjukkan kepada peserta didik dan pendidik SMA Negeri 1 Campalagian terkait dengan masalah yang diteliti yaitu implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Campalagian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif. Dokumen adalah catatan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting. Dokumen berperan sebagai sumber pelengkap dan pemer kaya bagi informasi yang diperoleh lewat observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah

⁵Desy Eka Widy Astuti, dkk. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang*, Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran: Vol. 5, No. 1 Tahun 2019.

mencari data mengenai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, dan sebagainya. Dengan demikian metode dokumentasi merupakan pengumpulan data-data yang tercatat tercetak lainnya yang mendukung fakta penelitian.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain dari pada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Mulai dari rumusan masalah sampai hasil yang diharapkan semuanya itu tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya. Akan tetapi ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data dalam penelitian ini di antaranya yaitu :

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yaitu lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti dan akan digunakan pula oleh peneliti dalam melakukan pengamatan atau observasi di SMA Negeri 1 Campalagian dalam mengetahui implementasi nilai tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian, baik secara pengamatan dengan menggunakan pancaindra maupun dengan cara tulis menulis. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan tentang implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian.

2. Pedoman Wawancara

Pada tahap wawancara, peneliti akan menggunakan beberapa alat bantu seperti perlengkapan alat tulis menulis, alat perekam, daftar pertanyaan yang akan diberikan, dengan demikian akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan dan

mengumpulkan informasi-informasi dari responden atau informan yang bersangkutan.

3. Format Dokumentasi

Saat melakukan dokumentasi, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan handphone sebagai alat pelengkapan yang dapat digunakan untuk menyimpan data berupa foto dan rekaman, dan alat tulis, serta dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan menginterpretasikan data secara sistematis sehingga data mudah dipahami. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, wawancara, observasi dan catatan-catatan lainnya sehingga dapat dipahami.

Dalam penelitian kualitatif peneliti tidak boleh menunggu dan membiarkan data menumpuk, untuk kemudian menganalisisnya. Bila demikian halnya, ia akan mendapatkan berbagai kesulitan dalam menangani data. Semakin sedikit data, semakin mudah penanganannya selanjutnya ada tiga tahapan utama yang disajikan dalam menganalisis data dalam penyusunan skripsi ini, yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Verifikasi).⁶

1. Reduksi Data

Reduksi data bentuk upaya memilih dan memilih data yang didapatkan penulis dari lapangan, kemudian perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi upaya dalam merangkum, menggolongkan, serta memilih hal-hal pokok, untuk memfokuskan pada hal-hal yang penting berkaitan data yang relevan, dicari tema dan polanya dan kemudian dapat di ambil kesimpulan dan benang merah yang

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 434-435.

penulis teliti pada sebuah lembaga yang penulis teliti.⁷

Proses analisis data ini dimulai dari awal masuknya peneliti ke dalam lokasi penelitian, sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis data diarahkan untuk menentukan fokus penelitian, namun fokus penelitian ini ditentukan sebelum masuknya peneliti ke lokasi penelitian. Karena akan ada kemungkinan fokus penelitian mengalami perubahan pada saat peneliti telah memasuki lokasi penelitian. Ketika telah memasuki lokasi penelitian, maka peneliti segera mengumpulkan data-data serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Seperti halnya ketika peneliti memulai wawancara analisis terhadap responden yang terkait. Apabila jawaban dari responden tersebut menurut peneliti kurang, maka peneliti wajib mengajukan pertanyaan tambahan hingga peneliti merasa jawaban tersebut cukup untuk mendapatkan hasil yang maksimal.⁸ Menurut Huberman dan Miles yang dikutip oleh Muhammad Idrus, berpendapat bahwa ada tiga yang menjadi langkah-langkah dalam menganalisis data yakni; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁹ Adapun penjelasan mengenai istilah tersebut ialah sebagai berikut:

2. Teknik Penyajian Data

Penyajian data merupakan kumpulan informasi yang telah didapatkan oleh peneliti dan telah disusun serta disimpulkan dan akan dilakukan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data yang digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk teks naratif dan biasanya dilengkapi dengan berbagai jenis matriks, grafik, atau bagan.¹⁰

⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019), h. 440

⁸Cahaya Suryana, *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* (Jakarta: t.p., 2007), h.8.

⁹Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009), h. 147.

¹⁰Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (t.t.: Sibuku, 2018), h. 107-108.

3. Verifikasi atau Penyimpulan Data

Verifikasi atau penyimpulan data merupakan bentuk kesimpulan yang masih bersifat sementara, dan bisa juga berubah ketika terdapat bukti-bukti yang dapat mendukung pada tahap sebuah penelitian tersebut. Artinya jika kesimpulan-kesimpulan sementara telah diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan data kembali. Setelah teknik analisis data dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian tersebut untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Kemudian apabila ada kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal tersebut, didukung oleh data yang valid dan relevan disertakandengan bukti-bukti yang konkrit, konsisten, saat peneliti mencari data dilapangan maka penelitian tersebut dapat dikatakan yang bersifat valid dan kredibel.¹¹

Alur analisis data penelitian kualitatif model Miles dan Huberman dapat dijelaskan sebagai berikut :

1) Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

¹¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 407.

mencarinya apabila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan, seperti komputer, notebook, dan lain sebagainya. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data

2) Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sejenisnya. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya oleh Miles dan Huberman disarankan agar dalam melakukan display data yaitu dengan teks yang naratif. Peneliti menganalisis data yang sudah direduksi yakni menganalisis data yang diambil dari data primer.¹²

3) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

¹²Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula* (t.t.: Sibuku, 2018), h. 107-108.

G. Pengujian Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh peneliti maka yang digunakan adalah uji kredibilitas. Uji kredibilitas adalah kepercayaan terhadap hasil penelitian. Adapun yang akan digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih detail, cermat dan berkesinambungan. Salah satu cara untuk meningkatkan ketekunan adalah kembali dengan membaca ulang hasil penelitian serta referensi yang berkaitan pada hasil penelitian.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data hasil penelitian dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini, peneliti melakukan 2 triangulasi yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Mengecek kembali sumber perolehan data yang diperoleh di lapangan dengan mengambil beberapa sumber. Proses ini peneliti akan mengecek kembali data yang diperoleh dari sumber yang berbeda.¹³ Setelah mendapatkan data dari guru pendidikan agama islam, untuk menguatkan data tersebut maka peneliti akan mengambil data dari peserta didik yang mendapat perlakuannya.

b. Triangulasi Waktu

Waktu seringkali mempengaruhi kredibilitas data. Peneliti harus benar-benar jeli untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Menguji kredibilitas data, maka akan dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dokumentasi

¹³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 274.

dalam waktu yang berbeda.¹⁴ Data yang diperoleh peneliti melalui wawancara nantinya akan diuji kembali dengan mengganti waktu pelaksanaannya dan situasinya. Apabila data yang diperoleh berbeda, maka akan dilakukan secara berulang-ulang sampai menemukan data pastinya.

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Research and Development*, h. 274.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Gambaran Umum Lokasi Penelitian*

1. Sejarah SMA Negeri 1 Campalagian

Campalagian sebagai salah satu ibukota kecamatan yang jaraknya 30 KM dari ibukota kabupaten Polewali Mandar. Pada tahun 1981 dianggap sudah selayaknya kecamatan Campalagian memiliki sebuah sekolah menengah tingkat atas untuk menampung lulusan SMP Negeri Campalagian dan SMP PGRI Campalagian. Untuk mewujudkan itu, di desa Lapeo didirikan sebuah Sekolah Menengah Atas sebagai kelas jauh SMA Negeri 1 Polewali. Setelah selama 4 tahun menyang status kelas jauh, maka pada tahun 1985 berdiri sendiri dengan nama Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Campalagian. Sebagai sekolah negeri di luar ibukota kabupaten, tentu pada waktu itu menjadi pilihan alternatif utama bagi alumni SMP sehingga banyak peserta didik berasal dari kecamatan tetangga seperti dari kecamatan Wonomulyo dan kecamatan Tinambung.

2. Profil Sekolah

Tabel 4.1

Profil SMA Negeri 1 Campalagian

Nama Sekolah	SMA Negeri 1 Campalagian
Alamat Sekolah	Jln. Poros majene
NPSN	40600649
Website	Smanca.sch.id

SK Pendirian Sekolah	0601/10/1985
Desa	Lapeo
Kecamatan	Campalagian
Kabupaten	Polewali Mandar

3. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Campalagian

Tabel 4.2

Visi Misi SMA Negeri 1 Campalagian

Visi	Misi
Berprestasi dan berbudi pekerti berlandaskan IMTAQ, IPTEK, dan budaya lokal.	Menyelenggarakan pembinaan terhadap peningkatan, penghayatan, dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.
	Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif potensi dan prestasi akademik peserta didik sesuai dengan tuntutan kurikulum
	Mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah (MBS) dalam pengelolaan kelembagaan sekolah
	Mengembangkan sikap sopan santun dalam perilaku keseharian

	berlandaskan budaya lokal
	Mengintensifkan pembinaan terhadap kegiatan akademik dalam meningkatkan prestasi peserta didik dalam berbagai lomba
	Mendorong dan membantu peserta didik dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik

4. Tujuan SMA Negeri 1 Campalagian

- a. Mencapai kematangan dalam beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Mencapai kematangan dalam hubungan dengan teman sebaya, serta kematangan dalam perannya sebagai pria dan wanita.
- c. Mencapai kematangan pertumbuhan jasmaniah yang sehat.
- d. Mengembangkan penguasaan ilmu teknologi dan seni sesuai dengan program kurikulum dan persiapan parir atau melanjutkan Pendidikan Tinggi
- e. Mencapai kematangan dalam pilihan karir
- f. Mencapai kematangan gambar dan sikap tentang kehidupan mandiri, secara emocional, sosial, intelektual dan ekonomi.
- g. Mencapai kematangan gambaran dan sikap tentang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- h. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi sosial dan intelektual serta apresiasi seni.
- i. Mencapai kematangan dalam sistem etika dan nilai.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam

Implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dilaksanakan melalui pembiasaan salam, pembiasaan berdoa, dan pada materi pembelajaran pendidikan agama Islam. Berikut ini hasil penelitian mengenai pelaksanaan pembinaan sikap toleransi melalui pembelajaran pendidikan agama Islam:

a. Saling percaya

Saling percaya penting untuk mengembangkan kepribadian peserta didik. Sikap saling percaya sangat penting dalam masyarakat multikultural agar tujuan besar kelompok dapat tercapai, meskipun membanggunya sulit di tengah sentimen kelompok. Tanpa kepercayaan, kelompok akan terjebak dalam kecurigaan dan kerjasama yang tidak efektif. Begitupun di dalam proses pembelajaran, sikap saling percaya dibutuhkan para peserta didik, baik percaya kepada diri sendiri, kepada teman, guru, dan anggota lembaga pendidikan lainnya. Dengan mempercayai sesama, maka akan terjadi hubungan timbal balik dan berpengaruh dalam menguatkan kepercayaan diri sendiri.¹ Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Muhammad Saleh mengungkapkan bahwa:

“Sikap saling percaya adalah modal penting dalam pergaulan. Sikap ini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk sikap toleran. Sebagai contoh, saat kami sebagai guru membentuk kelompok selama proses pembelajaran, kami mencampur semua peserta didik dalam satu kelompok tanpa membedakan antara yang pintar, kurang pintar, kaya, miskin, dan lain sebagainya.”²

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa sikap saling

¹Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 24.

²Muhammad Saleh, S.Ag. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 15 September 2023.

percaya adalah elemen kunci dalam interaksi sosial dan merupakan langkah awal penting dalam membentuk sikap toleran atau tasamuh. Dalam konteks pembelajaran, penerapan sikap saling percaya dan tasamuh dapat dilihat ketika guru membentuk kelompok belajar dengan mencampur semua peserta didik tanpa membedakan latar belakang akademik, ekonomi, atau lainnya. Hal ini mencerminkan penerimaan dan penghargaan terhadap keragaman, serta membantu siswa belajar untuk bekerja sama dan menghargai perbedaan satu sama lain.

b. Saling menghargai dan menghormati

Sikap saling menghargai perlu dikembangkan dalam diri peserta didik sebagai bagian dari keterampilan hidup bermasyarakat. Tanpa sikap ini, peserta didik cenderung memahami segala hal hanya dari sudut pandangnya sendiri. Saling menghargai adalah nilai yang positif. Di mana pun dan ke mana pun kita pergi, jika kita selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain, maka orang lain juga akan menghormati kita.³

Sikap saling menghargai terdapat dalam buku paket PAI yang digunakan sebagai bahan ajar. Dalam buku tersebut, dituangkan sebuah kisah yang menceritakan tentang Ali bin Abi Thalib yang hendak pergi ke masjid dengan buru-buru karena takut tertinggal shalat subuh berjamaah. Ditengah perjalanan, ia bertemu seorang kakek yang sedang berjalan pelan did depannya. Sang kakek berjalan sangat lambat di sebuah gang sempit. Demi memuliakan dan menghormati kakek tua itu, Ali bin Abi Thalib tidak mau mendahuluinya, meskipun terdengar di masjid sudah iqamah. Ketika sampai di dekat pintu masjid, si kakek itu justru berjalan terus saja, ternyata kakek tersebut beragama Nasrani. Ali pun buru-buru masuk ke masjid. Ajaibnya, ia mendapati Rasulullah Saw. Dan para jamaahnya

³Muhammad Saleh, S.Ag. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 15 September 2023.

masih melakukan rukuk. Ali pun ikut rukuk sampai selesai sehingga Ali bin Abi Thalib ikut berjamaah dengan sempurna. Sehabis shalat para sahabat bertanya, “Wahai Rasulullah, mengapa tadi rukuknya lama sekali, padahal Rasulullah belum pernah melakukan hal itu sebelumnya?” Rasulullah Saw. Menjawab “Tadi Jibril datang dan meletakkan sayapnya di atas punggungku dan menahannya lama. Ketika ia melepaskan sayapnya, barulah saya bangun dari rukuk”. Para sahabat bertanya, “Mengapa Jibril melakukan itu?” “Aku tidak menanyakan kepada Jibril” Jelas Rasulullah. Lalu Jibril datang dan menjelaskan, “Hai Muhammad, tadi Ali tergesa-gesa ingin melaksanakan shalat berjamaah, akan tetapi di tengah perjalanan ada seorang kakek dan ia tidak mau mendahuluinya karena sangat menghormati orang lain, meskipun ia Nasrani”⁴

Dari kisah diatas dapat diambil hikmah betapa pentingnya menghormati orang lain, tanpa membeda-bedakan siapapun itu.

c. Terbuka dalam berpikir

Terbuka dalam berpikir adalah salah satu indikator sikap tasamuh, yang berarti toleransi atau kelapangan hati. Sikap ini menunjukkan kesediaan untuk menerima dan mempertimbangkan pandangan, ide, dan perspektif orang lain, tanpa cepat menilai atau menolak.⁵ Sehubungan dengan hal tersebut, Ibu Rahmaniah mengatakan bahwa :

“Dalam setiap kesempatan, saya sering memberikan nasihat kepada peserta didik untuk bersikap terbuka dalam berpikir. Misalnya ketika ada peserta didik yang menyampaikan pendapat, kritik, ataupun saran maka peserta didik yang lain sudah seharusnya menerima dan menghargai pendapat tersebut meskipun tidak sesuai dengan dirinya, begitupun antara guru dan peserta didik dan sebaliknya”⁶

⁴Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*,(Cet. II : Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), h. 185.

⁵Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022), h. 26.

⁶Rahmaniah, S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian) Wawancara Tanggal 9 September 2023

Kesimpulan dari hasil wawancara tersebut menekankan pentingnya sikap terbuka dan toleransi dalam proses pembelajaran. Dalam konteks tasamuh, atau toleransi, hal ini berarti mendorong peserta didik untuk saling menghargai pendapat, kritik, dan saran satu sama lain, meskipun ada perbedaan pandangan. Sikap ini juga harus diterapkan dalam interaksi antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, lingkungan pembelajaran menjadi lebih inklusif dan mendukung, yang memungkinkan pertukaran ide yang konstruktif dan berkembangnya pemahaman yang lebih luas.

d. Apresiasi dan interdependensi

Apresiasi adalah pengakuan positif terhadap orang lain, sedangkan interdependensi adalah bentuk saling ketergantungan antar manusia. Di dalam lembaga pendidikan, apresiasi dan interdependensi sering muncul dan berfungsi sebagai dorongan untuk terus melakukan hal-hal yang bernilai positif.⁷

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Muhammad Saleh mengatakan bahwa:

“kami sebagai guru sudah seharusnya memberikan apresiasi positif kepada peserta didik. Selain meningkatkan ikatan sosial, juga bisa mendorong semangat belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang diberikan apresiasi ketika melakukan perbuatan baik, maka akan termotivasi untuk melakukannya lagi. Saya juga sering melihat dan menasehati peserta didik untuk saling tolong menolong yang dimulai dari hal-hal kecil, misalnya meminjamkan pulpen kepada teman, berbagi bekal bersama, ataupun berbagi buku paket dengan yang lain dan tak jarang saya mendengarkan apresiasi dari mereka seperti ucapan terima kasih”⁸

Kesimpulan dari wawancara tersebut adalah bahwa sebagai guru, memberikan apresiasi positif kepada peserta didik sangat penting. Apresiasi ini tidak hanya meningkatkan ikatan sosial, tetapi juga dapat mendorong semangat belajar mereka. Ketika peserta didik menerima apresiasi atas perbuatan baik

⁷Moh. Irmawan Jauhari, *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, (Cet I : Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022, h. 26.

⁸Muhammad Saleh, S.Ag. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 15 September 2023.

mereka, mereka akan termotivasi untuk mengulanginya. Selain itu, guru juga sering melihat dan menasihati peserta didik untuk saling membantu dalam hal-hal kecil, seperti meminjamkan pulpen, berbagi bekal, atau berbagi buku paket. Tindakan-tindakan ini sering mendapatkan apresiasi dalam bentuk ucapan terima kasih dari sesama peserta didik.

e. Sikap adil dan tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik

Toleransi berada di antara sikap kebebasan dan kesetaraan. Setiap orang memiliki hak untuk bebas dalam memilih serta memiliki kedudukan yang setara dalam tingkatan sosial. Tidak ada diskriminasi karena semua orang memiliki kewajiban untuk menjaga stabilitas. Oleh karena itu, orang yang menerapkan toleransi berhak mengakui kebebasan setiap individu, namun juga menempatkan dirinya sendiri atau orang lain dalam posisi yang setara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak ada yang lebih baik atau lebih unggul.⁹ Sejalan dengan hal tersebut, Ibu Rahmaniah mengatakan bahwa:

"Sebagai guru, saya berkomitmen untuk menerapkan prinsip tasamuh dalam pembelajaran PAI. Ini berarti saya harus adil dan tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik, baik dari segi agama, budaya, suku, atau latar belakang lainnya. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan kesempatan yang setara dalam mengejar impian mereka. Misalnya ketika proses pembelajaran berlangsung, saya memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan, atau berbagi pendapat, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan akademik mereka."¹⁰

Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Ibu Rahmaniah berkomitmen untuk menerapkan prinsip tasamuh atau toleransi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Prinsip ini diwujudkan dengan sikap adil dan tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik, tanpa memandang latar

⁹Benyamin Molan, *Multikulturalisme : Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, (Jakarta: Paramadina, 2004), h.184.

¹⁰Rahmaniah, S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian) Wawancara Tanggal 9 September 2023.

belakang budaya, suku, atau lainnya. Setiap peserta didik dihargai dan diberikan hak yang sama untuk mengakses pendidikan yang bermutu serta kesempatan yang setara dalam mencapai potensi maksimal mereka. Guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga sebagai teladan dalam membangun sikap inklusif dan harmonis di kelas. Dengan mengutamakan nilai-nilai kesetaraan dan saling menghargai, pembelajaran PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama tetapi juga membentuk karakter peserta didik yang menghargai perbedaan dan berkontribusi dalam menciptakan masyarakat yang adil dan damai.

2. Faktor Pendukung Implementasi Nilai Tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian

Keberhasilan suatu rencana tentunya tidak terlepas dari faktor- faktor yang menjadi pendukung tercapainya rencana secara efektif dan efisien. Berikut merupakan faktor pendukung pembinaan sikap tasamuh atau toleransi peserta didik SMA Negeri 1 Campalagian:

a. Kegiatan Keagamaan Sekolah

Kegiatan keagamaan adalah beragam program yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang bertujuan memberikan panduan kepada peserta didik agar mereka dapat mengimplementasikan ajaran agama yang mereka pelajari di kelas dan mendorong perkembangan karakter serta penanaman nilai-nilai agama dan moral yang baik serta mendukung pengimplementasian nilai tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian.¹¹ Program keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Campalagian cukup beragam. Ibu Rahmania selaku guru Pendidikan Agama Islam mengatakan :

¹¹Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005), h.9.

“Ada banyak kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, seperti sholat dzuhur berjama’ah yang ditutup dengan kultum oleh peserta didik, sholat dhuha berjamaah di hari jum’at, dzikir dan sholawat bersama, peringatan Isra Mi’raj, dan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw.”¹²

Berikut adalah beberapa contoh kegiatan keagamaan yang ada di SMA Negeri 1 Campalagian:

1) Sholat dzuhur berjamaah

Sholat dzuhur berjamaah adalah pelaksanaan sholat dzuhur oleh sekelompok orang yang dilakukan bersama-sama di masjid atau musholla, dengan satu orang sebagai imam yang memimpin sholat dan yang lainnya sebagai makmum yang mengikuti imam. Ini adalah praktik ibadah dalam Islam yang memperkuat hubungan sosial dan mendapatkan pahala lebih besar dibanding sholat sendirian.

Di sekolah SMA Negeri 1 Campalagian telah diterapkan sholat dzuhur secara berjama’ah secara rutin setiap hari sekolah berlangsung. Sehubungan dengan sholat dzuhur berjama’ah ini, kepala sekolah SMA Negeri 1 Campalagian mengungkapkan bahwa:

“Di SMA Negeri 1 Campalagian, sholat dzuhur berjamaah telah diterapkan sejak lama.. Tujuan dari pelaksanaan sholat berjamaah ini adalah karena sholat adalah suatu kewajiban yang lebih baik jika dilaksanakan secara berjamaah. Selain itu, sholat dzuhur berjamaah juga menjadi momen bagi peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda untuk berkumpul dan berinteraksi. Pada sholat dzuhur berjamaah ini jika ada yang terlambat ke masjid, baik itu guru, kepala sekolah, ataupun peserta didik, mereka akan ditempatkan di shaf bagian belakang. Sholat dzuhur berjamaah ini ditutup dengan kultum dibawakan oleh peserta didik secara bergiliran setiap harinya dan kultum tersebut juga terkadang membahas tema atau isu-isu tentang toleransi.”¹³

Kutipan wawancara diatas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi yang diterapkan dalam konteks ini adalah memberikan kesempatan kepada mereka yang terlambat untuk bergabung dalam sholat berjamaah meskipun mereka datang

¹²Rahmaniah, S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian) Wawancara Tanggal 9 September 2023.

¹³Drs. Hasanuddin. B (Kepala SMA Negeri 1 Campalagian) Wawancara Tanggal 11 September 2023.

terlambat. Mereka ditempatkan di shaf bagian belakang sebagai bentuk penghargaan terhadap keterlambatan mereka sehingga tidak ada diskriminasi atau perlakuan khusus terhadap mereka yang datang terlambat. Ini mencerminkan sikap pengertian dan kesempatan kedamaian di antara peserta sholat. Nilai toleransi yang selanjutnya terletak pada kultum setelah sholat dzuhur berlangsung di mana kultum tersebut terkadang mengangkat atau membahas tema tentang toleransi.

2) Sholat duha setiap hari jum'at

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan waktu Dhuha adalah waktu menjelang tengah hari (kurang lebih pukul 10.00).¹⁴ Sedangkan menurut Ubaid Ibnu Abdillah, yang dimaksud dengan Shalat Dhuha adalah “shalat sunnah yang dikerjakan ketika pagi hari pada saat matahari sedang naik”.¹⁵ Di SMA Negeri 1 Campalagian telah dilaksanakan sholat dhuha berjamaah di setiap hari jum'at. Sehubungan dengan sholat dhuha berjamaah ini, ibu Rahmania mengungkapkan bahwa:

“Disini dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at, meskipun tidak rutin karena kadang bergantian dengan senam dan kerja bakti. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sekitar jam 09.00 dan diupayakan tidak ada unsur terpaksa dalam melaksanakannya.”¹⁶

Ungkapan di atas dapat disimpulkan bahwa praktik sholat dhuha berjamaah yang terkadang digantikan dengan aktivitas lain di sekolah menunjukkan pentingnya toleransi terhadap keanekaragaman aktivitas yang dapat diterima dalam lingkungan sekolah dengan tetap menjaga keseimbangan antara aspek keagamaan dan aktivitas sekuler dan sholat dhuha berjamaah juga bertujuan untuk menciptakan kerukunan di antara peserta didik, di mana peserta didik dengan latar belakang dan

¹⁴Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II (Jakarta: Balai Pustaka, 1994), 79.

¹⁵Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha* (Surabaya: Pustaka Media, 2007), 127.

¹⁶Rahmaniah, S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 9 September 2023.

pemahaman agama yang beragam dapat bersama-sama dalam aktivitas yang memiliki nilai keagamaan.

3) Dzikir dan Sholawat Bersama

Zikir berasal dari kata dzakara (ذَكَرَ) artinya mengingat, mem-perhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal, dan mengerti. Sedangkan dalam pengertian terminologi dzikir sering dimaknai sebagai suatu amal ucapan atau amal qauliyah melalui bacaan-bacan tertentu untuk mengingat Allah. Berzikir kepada Allah adalah suatu rangka dari rangkaian Iman dan Islam yang mendapat perhatian khusus dan istimewa dari al-Qur'an dan sunnah.¹⁷ Di SMA Negeri 1 Campalagian diadakan sholawat dan dzikir Bersama oleh seluruh peserta didik, kepala sekolah, guru-guru, dan staf. Sehubungan dengan hal tersebut, bapak Muhammad Saleh mengatakan bahwa:

“Kadang kita melakukan sholawat dan dzikir bersama di hari jum'at atau Ketika ada peringatan hari besar Islam. Kita melakukan ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. juga untuk meningkatkan keharmonisan dan persatuan di lingkungan sekolah.”¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Dzikir dan Sholawat Bersama dapat memperkuat hubungan sosial antara peserta didik, guru, dan seluruh anggota komunitas sekolah, sedangkan dalam konteks nilai toleransi, kegiatan seperti ini juga dapat mempromosikan nilai-nilai toleransi antara anggota komunitas sekolah yang memiliki latar belakang yang beragam. Melalui kegiatan dzikir dan sholawat bersama, maka komunitas sekolah dapat lebih memahami dan menghormati perbedaan satu sama lain sehingga tercipta iklim toleransi yang positif di lingkungan sekolah.

¹⁷ Amin, Samsul Munir, *Etika Berzikir berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah*, Cet. ke-2, (Jakarta: Amzah, 2013), h. 11.

¹⁸Muhammad Saleh, S.Ag. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 15 September 2023.

4) Peringatan Isra' Mi'raj

Peringatan Isra' Mi'raj merupakan kegiatan memperingati perjalanan suci yang dilakukan oleh nabi Muhammad SAW sekaligus menjadi titik balik dari kebangkitan dakwah Rasulullah. Di SMA Negeri 1 Campalagian setiap tahun melaksanakan peringatan Isra' Mi'raj. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Muhammad Saleh mengungkapkan bahwa:

“Kami selalu rutin mengadakan kegiatan memperingati Isra' Mi'raj setiap tahunnya yang diikuti oleh seluruh komunitas sekolah. Memperingati Isra' mi'raj mengajarkan kami untuk menghormati perbedaan dalam praktik ibadah karena didalam kegiatannya juga dirangkaikan dengan ceramah yang terkadang membahas tentang toleransi.”¹⁹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dari peringatan isra' mi'raj adalah adanya keterbukaan terhadap pemahaman yang beragam. Perayaan isra mi'raj dapat mempromosikan keterbukaan terhadap perbedaan dalam tradisi perayaan dan pemahaman yang mungkin berbeda pada setiap orang yang menjadi bagian dari komunitas sekolah serta menambah wawasan tentang toleransi melalui ceramah yang merupakan rangkaian dari kegiatan Isra' Mi'raj tersebut.

5) Perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw.

Perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. dilakukan setiap setahun sekali dalam rangka mengenang kelahiran Nabi Muhammad Saw. dan menteladani sirahnya. Di Indonesia, perayaan Maulid Nabi Muhammad Saw. ini sudah menjadi sebuah tradisi yang mendarah daging. Bahkan pemerintah telah menjadikan peringatan ini salah satu agenda rutin.²⁰ Di SMA Negeri 1 Campalagian juga telah melakukan hal yang sama. Setiap tahunnya diadakan perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. dengan sangat meriah yang diikuti oleh berbagai tokoh pendidik dari berbagai wilayah serta turut mengundang oknum-oknum polisi dan jajarannya.

¹⁹Muhammad Saleh, S.Ag. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 15 September 2023.

²⁰Riwayah, *Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, (*Jurnal Studi Hadis*: Vol 4, No. 2, Tahun 2018), h. 281.

Hal ini sejalan dengan ungkapan Bapak Hasanuddin, selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Campalagian yang mengungkapkan bahwa:

“Kami merayakan maulid Nabi Muhammad Saw. rutin setiap tahun, Adapun dalam perayaannya, kami banyak mengundang tokoh-tokoh besar, seperti kepala sekolah, guru-guru, pengawas, ustadz, dan oknum kepolisian yang ada di Kabupaten Polewali mandar dan tentunya masyarakat sekitar. Dalam persiapan perayaan ini, kami mempersiapkan semuanya sendiri dan tentunya seluruh guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian berperan besar dalam kegiatan ini dan tentunya dalam rangkaian acara perayaan maulid ini akan diselipkan ceramah yang terkadang membahas tentang toleransi atau menghargai perbedaan.”²¹

Pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai toleransi dari perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. adalah menghargai keberagaman dalam masyarakat dengan mengundang berbagai tokoh yang ada di masyarakat seperti kepala sekolah, guru-guru, pengawas, dan tokoh-tokoh lain tanpa memandang adanya latar belakang agama, etnis, ataupun profesi. Selain itu, dalam ceramah yang dibawakan oleh ustadz atau penceramah ketika berjalannya perayaan maulid tak jarang membahas tentang nilai toleransi atau mempromosikan sikap-sikap toleransi.

b. Kepribadian peserta didik

Kepribadian (*personality*) bukan sebagai bakat kodrati, melainkan terbentuk oleh proses sosialisasi. Kepribadian merupakan kecenderungan psikologis seseorang untuk melakukan tingkah laku sosial tertentu, baik berupa perasaan, berpikir, bersikap, dan berkehendak maupun perbuatan. Salah satu faktor pendukung pembinaan sikap tasamuh atau toleransi peserta didik SMA Negeri 1 Campalagian. Ibu Rahmaniah mengatakan:

“Saya sering mengamati peserta didik yang saya ajar tentang tingkah laku dan perilakunya, kemudian saya melihat bahwa peserta didik yang saya ajar ini selalu simpati dengan temannya yang kesusahan tanpa membedakan siapapun itu, baik itu susah dalam hal memahami pelajaran atau hal-hal yang menyangkut pribadi peserta didik, seperti meminjamkan dan memberikan sesuatu kepada sesama temannya yang sedang membutuhkan.

²¹Drs. Hasanuddin. B (Kepala SMA Negeri 1 Campalagian) Wawancara Tanggal 11 September 2023.

Terlebih kepada saya sendiri sebagai gurunya, jika saya meminta bantuan, mereka akan gercep membantu saya tanpa pamrih, meskipun saya dari latar belakang guru honorer, mereka tetap menghormati saya seperti layaknya guru-guru yang lain “

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik yang diamati menunjukkan sikap toleransi dan empati yang tinggi. Mereka tampak simpati terhadap teman-teman yang mengalami kesulitan kepada siapa pun yang membutuhkan tanpa membedakan siapapun itu. Sikap memberikan bantuan, baik berupa pemahaman materi pelajaran maupun dukungan pribadi, mencerminkan nilai-nilai toleransi dan kepedulian di antara mereka. Selain itu, peserta didik tetap menghormati gurunya yang merupakan guru dari latar belakang berbeda yang mana sikap ini menunjukkan adanya sikap hormat dan penghargaan terhadap peran pendidik. Keinginan mereka membantu tanpa pamrih, meskipun kepada guru honorer, mencerminkan sikap positif terhadap sesama dan semangat kolaboratif dalam lingkungan belajar. Secara keseluruhan, perilaku peserta didik tersebut memberikan gambaran positif tentang pentingnya toleransi, empati, dan sikap hormat dalam konteks pendidikan yang tentunya menjadi factor pendukung dalam pengimplementasian nilai tasamuh.

Pernyataan Ibu Rahmaniah menyoroti pentingnya lingkungan sosial dalam membentuk sikap toleransi peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian. Beberapa poin penting yang dapat diambil dari pernyataannya adalah:

- 1) Teman sebaya memiliki pengaruh besar : Teman-teman yang mau mentoleransi dan mendukung satu sama lain dapat memberikan contoh positif dan mendorong sikap yang sama pada peserta didik.
- 2) Sikap simpati terhadap teman-teman yang berbeda : Peserta didik menunjukkan simpati dan perhatian kepada teman-teman yang membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran. Hal ini mencerminkan simpati dan rasa peduli terhadap sesama, yang merupakan aspek penting

dari sikap toleransi.

- 3) Tidak membeda-bedakan teman : Peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian tampaknya tidak membeda-bedakan teman-teman mereka berdasarkan perbedaan apapun, termasuk perbedaan dalam kebutuhan pembelajaran. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi semua peserta didik.
- 4) Menghormati guru : Peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian tidak membeda-bedakan antara guru PNS dan Non PNS atau honorer. Mereka tetap hormat tanpa mengurangi rasa hormat mereka sedikitpun karena memandang latar belakang yang berbeda. Hal ini mencerminkan sikap hormat kepada guru sebagai fitur orang tua di sekolah.

Dengan demikian, lingkungan sosial di sekolah dan interaksi antara peserta didik dapat berperan penting dalam membentuk kepribadian yang mendorong sikap toleransi, empati, kepedulian terhadap perbedaan, dan hormat kepada guru merupakan nilai penting dalam pembinaan kepribadian yang inklusif dan positif.

c. Bahan ajar yang mendukung

Menurut Widodo dan Jasmani dalam jurnal Ina Magdalena, Dkk, bahan ajar adalah seperangkat atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode pembelajaran, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau subkompetensi dengan segala kompleksitasnya.²²

Dengan bahan ajar yang tepat, pendidik dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam konteks agama Islam, menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah, dan mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan Bapak

²²Ina Magdalena, Dkk. Analisis Bahan Ajar, (*Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*: Vol 2, No. 2, Tahun 2020), h. 312.

Muhammad Saleh yang mengatakan bahwa:

“Bahan ajar yang kami gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam seperti buku paket sudah memuat tentang nilai toleransi yang membuat kita sebagai guru lebih mudah dalam mempromosikan dan mengajarkan tentang nilai toleransi kepada peserta didik”

Dengan menggunakan bahan ajar yang tepat dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pendidik dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai toleransi dalam konteks agama Islam. Hal ini juga dapat menciptakan lingkungan yang inklusif di sekolah dan mempersiapkan peserta didik untuk hidup dalam masyarakat yang beragam. Pernyataan Bapak Muhammad Saleh menegaskan bahwa bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran tersebut sudah mencakup nilai toleransi, sehingga memudahkan guru dalam mempromosikan dan mengajarkan nilai-nilai toleransi kepada peserta didik.

f. Kompetensi Guru

Guru memiliki peran teramat penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait toleransi antar sesama umat beragama kepada peserta didik. Guru yang memahami dan mendukung nilai toleransi dapat memainkan peran kunci dalam mengajarkan moderasi beragama. Pelatihan dan pengembangan guru yang mendorong pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep toleransi dalam Islam sangat penting.²³ Sejalan dengan hal tersebut, Bapak Muhammad Hasanuddin mengatakan bahwa:

“Saya selalu menekankan kepada para guru untuk meningkatkan pembinaan sikap toleransi diantara peserta didik dalam rapat evaluasi kerja yang saya pimpin, sebelum itu saya memang sudah selalu memberitahu tentang pentingnya sikap toleransi baik antara para guru, antara para peserta didik, dan antara peserta didik dan guru.”

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru

²³Mochamad Gilang Ardela Mubarak dan Eneng Muslihah, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama, (*Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Vol 9, No. 01, Tahun 2022), h. 116.

dalam mempromosikan sikap toleransi di sekolah sangat penting, dan pernyataan kepala sekolah menyoroti upaya kepemimpinan yang aktif dalam mendorong dan mendukung para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung dan peduli terhadap nilai-nilai toleransi dapat memberikan panduan yang kuat bagi guru dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan sikap toleransi di kalangan peserta didik.

3. Faktor Penghambat Implementasi Nilai Tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian

Dalam suatu kegiatan pastinya kita sering menemui kendala ataupun hambatan yang menjadikan tujuan kegiatan tidak tercapai. Begitupula halnya dalam membina sikap toleransi beragama siswa, pasti seorang guru atau pengajar tidak jarang menemukan hambatan. Hambatan yang ditemukan dalam membina sikap toleransi beragama di SMA Negeri 1 Campalagian adalah antusiasme peserta didik yang berbeda-beda. Antusisme adalah suatu perasaan kegembiraan terhadap sesuatu hal yang terjadi. Respon yang positif terhadap sesuatu yang ada di sekitar kita, tentu sangat diharapkan, karena respon ini akan berdampak pada perilaku sehari-hari. Antusiasme belajar siswa dapat diartikan sebagai kecenderungan siswa untuk bergairah, bersemangat dan memiliki minat besar dalam mengikuti kegiatan belajar.²⁴ Di SMA Negeri 1 Campalagian, setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda, begitu juga dengan antusiasmenya. Ada yang sangat antusias dalam belajar dan ada yang kurang antusias. Hal ini sejalan dengan ungkapan Ibu Rahmania yang mengatakan bahwa :

“Yang menghambat implementasi nilai toleransi di sekolah ini adalah antusiasme peserta didik. Meskipun banyak yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung nilai toleransi, namun tetap saja ada

²⁴Kharisma Arrifal, Dkk. Kehadiran Mahasiswa Membangkitkan Antusiasme Belajar Anak di Desa Cilame RW 06 Pada Masa Pandemi Covid-19, (Vol 1, No. 17, Tahun 2021), h. 114.

peserta didik yang terlihat kurang antusias.”²⁵

Dari hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa tingkat antusiasme peserta didik terhadap implementasi nilai toleransi di sekolah bervariasi, meskipun yang antusias lebih mendominasi, namun tetap saja ada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan yang mengandung nilai toleransi. Ibu Rahmaniah juga menambahkan,

“Untuk meningkatkan implementasi nilai toleransi, perlu dilakukan upaya untuk memahami dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul terkait dengan kurangnya antusiasme peserta didik, sambil terus memotivasi mereka dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya toleransi.”

C. Pembahasan

Pembahasan ini akan menjelaskan terkait observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ditemukan di lapangan dengan teori-teori yang sejalan.

Implementasi Nilai Tasamuh dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian

Tasamuh (toleransi) merupakan sikap memberikan kebebasan kepada sesama manusia atau sesama warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya, atau mengatur kehidupannya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama didalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat. Dengan demikian tasamuh (toleransi) merupakan suatu istilah untuk menjelaskan sikap saling menghormati, menghargai dan kerjasama di antara kelompok-kelompok masyarakat yang berbeda baik secara, budaya, bahasa, etnis, politik, maupun agama. Namun makna toleransi yang sebenarnya bukanlah mencampuradukkan keimanan dan ritual Islam dengan agama non Islam, tapi menghargai eksistensi agama orang lain. Tasamuh adalah sikap yang sadar akan

²⁵Rahmaniah, S.Pd. (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 15 September 2023.

adanya perbedaan dan menghormati perbedaan tersebut, baik dalam hal agama, suku, ras, golongan, dan berbagai aspek kehidupan lainnya. Ini juga mencakup memberi ruang bagi orang lain untuk menjalankan keyakinan agama mereka, mengungkapkan dengan keyakinan kita sendiri.²⁶ Dengan demikian, toleransi menggambarkan sikap terbuka, luas, sukarela, dan ramah dalam menerima perbedaan. Toleransi selalu disertai dengan sikap hormat, menerima orang yang berbeda sebagai bagian dari diri kita, dan berpikir positif. Oleh karena itu, tasamuh memiliki sikap moderat, adil, dan berdiri untuk kepentingan semua kelompok dan golongan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terkait implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Campalagian telah diimplementasikan hingga saat ini. Dalam pengimplementasiannya sudah cukup baik karena sudah mampu menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis di tengah keragaman yang ada dan sudah sesuai dengan karakteristik-karakteristik nilai tasamuh. Implementasi dari nilai tasamuh dilaksanakan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Selain itu, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengimplementasian nilai tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian. Adapun faktor pendukungnya yaitu, kegiatan keagamaan, kepribadian peserta didik, bahan ajar yang mendukung, dan kompetensi guru. Sedangkan faktor penghambat yaitu antusiasme peserta didik yang berbeda-beda.

Implementasi nilai tasamuh melalui pembelajaran Pendidikan agama Islam terbagi menjadi beberapa bagian yaitu saling percaya, saling menghargai dan menghormati, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, serta guru

²⁶Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, (Cet I; Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021), h .43.

bersikap adil dan tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik.

Pertama, sikap saling percaya. Sikap ini sangat penting dalam pembelajaran karena membangun hubungan yang harmonis antara peserta didik, guru, dan anggota sekolah lainnya. Di SMA Negeri 1 Campalagian, sikap ini diimplementasikan dengan cara mencampur peserta didik dari berbagai latar belakang dalam kelompok belajar tanpa membedakan kemampuan akademik atau status sosial. Ini mengarah pada pembentukan kepercayaan dan kerjasama yang efektif, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Dengan mempercayai satu sama lain, peserta didik belajar menghargai perbedaan dan bekerja sama lebih baik, yang mencerminkan penerapan nilai tasamuh dalam lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan bentuk perilaku tasamuh yang dirumuskan oleh Zakiyuddin Baidhawi yaitu membangun sikap saling percaya yang sangat diperlukan dalam masyarakat multikultural.

Kedua, Sikap saling menghargai. Di SMA Negeri 1 Campalagian, sikap saling menghargai diajarkan melalui cerita dan teladan yang ada dalam buku paket PAI. Seperti dalam kisah Ali bin Abi Thalib, menghormati orang lain tanpa memandang latar belakang merupakan bagian penting dari tasamuh. Guru mengajarkan kepada peserta didik untuk menghormati semua individu, terlepas dari perbedaan agama, status sosial, atau latar belakang lainnya. Sikap ini membantu membangun suasana kelas yang saling menghargai dan mendorong interaksi yang positif antar peserta didik. Hal ini sejalan dengan bentuk perilaku tasamuh yang dirumuskan oleh Zakiyuddin Baidhawi yaitu menjunjung sikap saling menghargai dan respek terhadap siapapun.

Ketiga, terbuka dalam berpikir. Dalam proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Campalagian, guru mendorong peserta didik untuk bersikap terbuka terhadap berbagai pendapat dan ide. Hal ini sesuai dengan nilai tasamuh yang mengajarkan

toleransi dan kelapangan hati. Guru sering mengingatkan peserta didik untuk menghargai pendapat, kritik, dan saran dari orang lain, bahkan jika berbeda dari pandangannya sendiri. Sikap ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung pertukaran ide yang konstruktif di kelas. Hal ini sejalan dengan karakteristik tasamuh yang dirumuskan oleh Syekh Salim bin Hilali yaitu mudah dalam berhubungan serta bentuk perilaku tasamuh yang dirumuskan oleh Zakiyuddin Baidhawi yaitu terbuka dalam berpikir.

Keempat, apresiasi dan interdependensi. Apresiasi dan saling ketergantungan antar peserta didik juga merupakan bagian dari nilai tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian. Guru memberikan apresiasi untuk tindakan positif, seperti berbagi atau membantu teman, yang memotivasi peserta didik untuk terus melakukan hal-hal baik. Selain itu, guru menasihati peserta didik untuk saling tolong menolong dalam kegiatan sehari-hari, yang menciptakan suasana saling mendukung dan memperkuat ikatan sosial di antara mereka. Hal ini sejalan dengan bentuk perilaku tasamuh yang dirumuskan oleh Zakiyuddin Baidhawi yaitu apresiasi diri dan interpendensi yang diartikan sebagai sebuah sikap yang perlu ditanamkan agar peserta didik memiliki kepekaan sosial yang tinggi.

Kelima, sikap adil dan tidak membedakan seluruh peserta didik. Keadilan dalam perlakuan terhadap seluruh peserta didik adalah aspek krusial dari tasamuh. Di SMA Negeri 1 Campalagian, guru diharapkan untuk bersikap adil dan tidak membedakan peserta didik berdasarkan latar belakang akademik, ekonomi, atau sosial. Dengan perlakuan yang adil, guru memastikan bahwa semua peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang dan berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, sehingga menciptakan lingkungan yang adil dan merata. Hal ini sejalan dengan pendapat Molan yang menegaskan bahwa toleransi berada di antara sikap kebebasan dan kesetaraan. Setiap orang memiliki hak untuk

bebas dalam memilih serta memiliki kedudukan yang setara dalam tingkatan sosial. Tidak ada diskriminasi karena semua orang memiliki kewajiban untuk menjaga stabilitas. Oleh karena itu, orang yang menerapkan toleransi berhak mengakui kebebasan setiap individu, namun juga menempatkan dirinya sendiri atau orang lain dalam posisi yang setara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tidak ada yang lebih baik atau lebih unggul.

Dengan mengintegrasikan nilai tasamuh dalam berbagai aspek pembelajaran, SMA Negeri 1 Campalagian berupaya menciptakan lingkungan pendidikan yang harmonis, inklusif, dan mendukung perkembangan kepribadian peserta didik secara optimal..

Faktor pendukung implementasi nilai tasamuh yaitu kegiatan keagamaan, kepribadian peserta didik, bahan ajar yang mendukung, dan kompetensi guru. Proses pelaksanaan nilai tasamuh melalui kegiatan keagamaan terbagi menjadi beberapa kegiatan yaitu sholat dzuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah di hari jum'at, dzikir dan sholawat bersama, Peringatan isra' mi'raj, dan perayaan maulid nabi Muhammad Saw.

Faktor pendukung implementasi nilai tasamuh yang pertama melalui kegiatan keagamaan. Pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah yang diikuti oleh para peserta didik, kepala sekolah, guru-guru, dan staf di sekolah ini telah mengandung nilai toleransi didalamnya, di mana setiap orang yang mengikuti sholat dzuhur berjamaah, baik itu kepala sekolah, guru, ataupun peserta didik akan menempati barisan paling belakang jika terlambat ke masjid. Hal ini sejalan dengan bentuk sikap tasamuh yang dijelaskan oleh Zakiyudin Baidhawi yaitu sikap saling menghargai dan menghormati.

Kemudian pada kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari jum'at yang diikuti oleh para peserta didik, kepala sekolah, guru-guru, dan staf

di sekolah yang dilaksanakan pada hari jum'at. Sholat dhuha ini tidak dilaksanakan setiap jum'at, melainkan diselingi dengan kegiatan lain seperti senam dan kerja bakti. Dari hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya toleransi terhadap keanekaragaman aktivitas yang dilaksanakan oleh sekolah yang tetap menjaga keseimbangan antara aspek keagamaan dan aktivitas sekuler. Hal ini sejalan dengan salah satu bentuk perilaku tasamuh yang dirumuskan oleh Zakiyudin Baidhawi yaitu belajar hidup dalam perbedaan dan perbedaan yang dimaksud disini adalah perbedaan atau keragaman aktivitas yang ada dan menjaga keseimbangan diantara berbagai perbedaan aktivitas tersebut.

Pada kegiatan sholawat dan dzikir bersama yang diikuti oleh seluruh anggota komunitas sekolah yang kadang dilaksanakan di hari jum'at atau ketika ada peringatan hari besar Islam. Sholawat dan dzikir Bersama ini dilakukan dengan tujuan selain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. juga untuk meningkatkan persatuan dan keharmonisan di antara anggota komunitas sekolah. Hal ini sejalan dengan karakteristik tasamuh yang dirumuskan oleh Syekh Salim bin Hilali yaitu terikat dan tunduk kepada agama Allah tanpa rasa keberatan dan muka yang ceria karena kegembiraan bersholawat dan berdzikir bersama-sama.

Pada kegiatan peringatan Isra' Mi'raj adalah kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap tahunnya yang diikuti oleh seluruh komunitas sekolah, serta menambah wawasan tentang toleransi melalui ceramah yang merupakan rangkaian dari kegiatan Isra' Mi'raj tersebut dan kegiatan ini juga mengajarkan tentang perbedaan dalam praktik ibadah. Hal ini sejalan dengan bentuk perilaku tasamuh yang dirumuskan oleh Zakiyudin Baidawi yaitu belajar hidup dalam perbedaan.

Pada kegiatan perayaan maulid Nabi Muhammad Saw. Yang diikuti oleh berbagai tokoh seperti ustadz, polisi, tenaga Kesehatan serta masyarakat yang terkadang pada rangkaian kegiatan maulid ini di isi dengan ceramah-ceramah yang

membahas tentang pentingnya toleransi, baik sesama umat muslim maupun yang nonmuslim. Hal ini sejalan dengan karakteristik tasamuh yang dirumuskan oleh Syekh Salim bin Hilali yaitu mengganggalkan dalam berdakwah ke jalan Allah Swt. tanpa basa-basi.

Faktor pendukung yang kedua adalah kepribadian peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang saya lakukan sebagian besar telah mengandung nilai tasamuh. Beberapa diantaranya seperti sikap simpati, empati, dan saling menghargai. Peserta didik yang mendapatkan kesulitan-kesulitan seperti dalam memahami pelajaran atau membutuhkan sesuatu, maka teman atau peserta didik yang lain akan dengan sigap membantu temannya yang kesulitan, hal ini sejalan dengan karakteristik tasamuh yang disampaikan oleh Syekh Salim bin Hilali yaitu kerelaan hati karena kemuliaan dan kedermawanan. Selain itu, peserta didik juga sangat menghormati guru-guru mereka, termasuk guru-guru honorer. Mereka tidak membedakan latar belakang guru atau siapapun itu, hal ini sejalan dengan bentuk perilaku tasamuh yang disampaikan oleh Zakiyudin Baidawi yaitu menjunjung sikap saling menghargai berarti sikap respek terhadap siapapun.

Faktor pendukung yang ketiga adalah bahan ajar yang digunakan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam seperti buku paket sudah memuat tentang nilai toleransi yang membuat kita sebagai guru lebih mudah dalam mempromosikan dan mengajarkan tentang nilai toleransi kepada peserta didik.

Faktor pendukung yang keempat adalah kompetensi guru. Kepala sekolah selalu menekankan kepada para guru untuk meningkatkan pembinaan sikap toleransi diantara peserta didik dalam rapat evaluasi kerja yang saya dipimpin, sebelum itu kepala sekolah sudah selalu memberitahu tentang pentingnya sikap toleransi baik antara para guru, antara para peserta didik, dan antara peserta didik

dan guru. Kemampuan guru dalam mempromosikan sikap toleransi di sekolah sangat penting, dan kepala sekolah juga menyoroti upaya kepemimpinan yang aktif dalam mendorong dan mendukung para guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran dan interaksi sehari-hari. Kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung dan peduli terhadap nilai-nilai toleransi dapat memberikan panduan yang kuat bagi guru dan membantu menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung pengembangan sikap toleransi di kalangan peserta didik.

Adapun yang menghambat implementasi nilai toleransi di sekolah ini adalah antusiasme peserta didik yang berbeda-beda. Meskipun banyak yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung nilai toleransi, namun tetap saja ada peserta didik yang terlihat kurang antusias. Tingkat antusiasme peserta didik terhadap implementasi nilai toleransi di sekolah bervariasi, meskipun yang antusias lebih mendominasi, namun tetap saja ada peserta didik yang kurang antusias dalam mengikuti berbagai kegiatan, salah satunya kegiatan yang mengandung nilai toleransi. Untuk meningkatkan implementasi nilai toleransi, perlu dilakukan upaya untuk memahami dan mengatasi tantangan yang mungkin muncul terkait dengan kurangnya antusiasme peserta didik, sambil terus memotivasi mereka dan meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya toleransi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan kajian mendalam, serta wawancara dan observasi lapangan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 1 Campalagian dilaksanakan melalui saling percaya, saling menghargai dan menghormati, terbuka dalam berpikir, apresiasi dan interdependensi, dan sikap adil dan tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik.
2. Faktor pendukung dalam implementasi nilai tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian yaitu kegiatan keagamaan, bahan ajar yang mendukung, kepribadian peserta didik, dan kompetensi guru, sedangkan faktor penghambat dalam implementasi nilai tasamuh di SMA Negeri 1 Campalagian adalah antusiasme peserta didik.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah

Dalam pembinaan sikap toleransi beragama peserta didik, sekolah sudah baik dalam pelaksanaannya hanya tinggal bagaimana sekolah konsisten dalam melaksanakannya setiap tahun, guna menjaga semangat semua unsur sekolah yang terlibat serta menjaga nilai- nilai kerja sama antar semua unsur sekolah hingga sekolah bisa menjadi role model dalam pelaksanaan pembinaan sikap toleransi beragama untuk sekolah lain.

2. Bagi Guru

Kepada guru khususnya kepada guru pendidikan agama diharapkan profesional dan bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik terutama dalam membina sikap peserta didik, guru harus bisa menjadi teladan yang baik seperti pepatah yang mengatakan guru harus di gugu dan ditiru serta guru sebagai tombak pendidikan karakter anak bangsa untuk masa depan Indonesia yang santun dan selalu menjaga kerukunan dan kedamaian di tengah masyarakat yang majemuk.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubaid Ibnu. *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, Surabaya: Pustaka Media, 2007.
- Abdul Aziz dan A. Khoirul Anam, *Moderasi Beragama Berlandaskan Nilai-Nilai Islam*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2021.
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006
- Ahdar Djamaluddin dkk. *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : CV. Kaaffah Learning Center, 2019.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Aminah, Siti. *Merajut Ukhuwah Islamiyah Dalam Keanekaragaman Budaya dan Toleransi Antar Agama*, Jurnal Cendekia: Vol. 13, No. 1, 2015.
- Ananda Pratiwi dkk. *Indahnya Moderasi Beragama*, Sulawesi Selatan : IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.
- Aplikasi Tafsir Ringkas. Kemenag: 2019.
- Arif Rahman, dkk. *Implementasi Hadist Tasamuh dalam Meningkatkan Moderasi Beragama*, Jurnal Ihyaussunna : Vol. 2, No.1, 2022.
- Ayatullah, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*, Jurnal Pendidikan dan Sains, Vol. 2, No. 2, 2020.
- Baehaqi. *Pesantren Gen-Z: Re-aktualisasi Nilai Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2022.
- Benyamin Molan. *Multikulturalisme : Cerdas Membangun Hidup Bersama yang Stabil dan Dinamis*, Jakarta: Paramadina, 2004.
- Biro HDI Kemenag, *Kemenag dan Kemendikbudristek Bahas Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah*, Kemenag RI, 2023, <https://kemenag.go.id>.
- Data Sekolah SMA Negeri 1 Campalagian.
- Departemen Agama RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2005.
- Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi II, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- Desy Eka Widy Astuti, dkk. *Analisis Keaktifan Belajar Siswa Terhadap Model Pembelajaran Problem Basic Learning (PBL) Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V SD Kanisius Hasanudin Semarang*, Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran: Vol. 5, No. 1, 2019.
- Fahrudin, *Komponen Pembelajaran dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Jurnal of Islamic Education, Vol. 1, No. 2, 2022.
- Faizah, Silviana Nur. *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah: Vol.1, No. 2, 2017.
- Fitri, Maghfira Annisa. Skripsi. *Implementasi Nilai-Nilai Tasamuh (Toleransi) Melalui Pembelajaran Akidah Akhlak Kelas XII di MAN 1 Kab. Lebak*, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Program Studi Pendidikan Agama Islam : 2023.
- Hapi Dhatun Nasyiah, dkk. *Penanaman Sikap Tasamuh Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smkn 3 Malang*. Jurnal Pendidikan Islam : Vol.8, No.6, 2023.
- Hasanuddin. B (Kepala SMA Negeri 1 Campalagian) Wawancara Tanggal 11 September 2023.
- Hermanto, Agus. *Membumikan Moderasi Beragama di Indonesia*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.

- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial* (Yogyakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2009).
- Ina Magdalena, Dkk. *Analisis Bahan Ajar*, Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial: Vol 2, No. 2, 2020.
- Jamaluddin. *Penguatan Moderasi Beragama Pada Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN 6 Depok*?, Institut PTIQ Jakarta, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Program Pascasarjana: 2022.
- Jamaruddin, Ade. *Membangun Tasamuh Keberagaman dalam perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Media Komunikasi Umat Beragama, Vol. 8, No. 2, 2016.
- Jauhari, Moh. Irmawan. *Konstruksi Sikap Tasamuh pada Lembaga Pendidikan*, Malang : CV. Literasi Nusantara Abadi, 2022.
- Kemenag RI. *Al-Quran dan Terjemahannya*, Jakarta, Kemenag RI:2019.
- Kharisma Arrifal, Dkk. *Kehadiran Mahasiswa Membangkitkan Antusiasme Belajar Anak di Desa Cilame RW 06 Pada Masa Pandemi Covid-19*, Vol 1, No. 17, 2021.
- Kurniawan, Asep. *Metodologi Penelitian Pendidikan* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mochamad Gilang Ardela Mubarak dan Eneng Muslihah, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman Dan Moderasi Beragama*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*: Vol 9, No. 01, 2022.
- Muhammad Saleh (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 15 September 2023.
- Muhammad Thohir, dkk. *Modul Konsep Tawassuth, Tawazun, dan Tasamuh*, Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2023.
- Mustahdi dan Mustakim, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Cet. II : Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017.
- Nisa, Thohirotnun. *Analisis Nilai-nilai Moderasi Beragama Dalam Buku Ajar Pendidikan Agama Islam di Tingkat Sekolah Menengah Pertama Terbitan Kemendikbud Tahun 2017*.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Cet; III; Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Rahmaniah, (Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian), Wawancara Tanggal 9 September 2023.
- Riwayah, *Perayaan Maulid Nabi dalam Pandangan KH. Hasyim Asy'ari*, Jurnal Studi Hadis: Vol 4, No. 2, 2018.
- Seto Mulyadi, dkk. *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method*, Depok: Rajawali Pers, 2018.
- Siti Kholifah dan I Wayan Suyadnya, *Metodologi Penelitian Kualitatif Berbagai Pengalaman dari Lapangan* , Cet. I; Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2018.
- STAIN Majene, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, Majene: 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2019.
- Sulaiman Saat dan Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Peneliti Pemula*, t.t.: Sibuku, 2018.
- Suryana, Cahaya. *Pengolahan dan Analisis Data Penelitian* , Jakarta: t.p., 2007.
- Syukri, *Konsep Pembelajaran Menurut al-Qur'an*, Jurnal Studi Keislaman: Vol. 15, No. 1, 2011.
- Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Zakariya, Abu Husain Ahmad Ibn Faris ibn. *Mu'jam Maqayis al-Lugat*. Jilid III, t.t, Musthafa al-Babiy al-halabiy, 1391 H/1971 M.
- Zakiyuddin Baidhawi, *Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural*, Jakarta : Erlangga, 2007.

LAMPIRAN 1
PEDOMAN OBSERVASI

No.	Perilaku Peserta didik yang di observasi	Tidak ada	Ada	Keterangan
1	Saling tolong menolong di kelas		✓	Ketika ada peserta didik yang membutuhkan bantuan seperti tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik yang paham tidak akan segan memberitahu dan memberi pemahaman temannya.
2	Selalu terlihat ceria		✓	Setiap bertemu dengan orang lain, senyuman diwajah peserta didik selalu terpancar.
3	Rajin melaksanakan sholat berjamaah		✓	Saat memasuki waktu sholat, peserta didik akan melaksanakan sholat berjamaah secara bergantian.
4	Kikir kepada sesama teman	✓		
5	Selalu berkelahi	✓		

6	Kompetitif secara sehat		✓	Meskipun para peserta didik selalu ingin menjadi yang terbaik di kelasnya, mereka tetap bersaing secara sehat tanpa ada perkelahian atau kekerasan.
7	Menghargai peserta didik yang berbeda suku ataupun bahasa		✓	Para peserta didik berasal dari daerah yang berbeda-beda, ada yang dari pegunungan, perkotaan, dan pesisir. Namun meski memiliki suku dan bahasa yang berbeda, mereka tidak menghina dan mengejek satu sama lain.
8	Menerima pendapat orang lain		✓	Selalu terjadi perbedaan pendapat saat pembelajaran berlangsung, namun Ketika di beri jalan tengah oleh guru, mereka menerima pendapat teman sekelas dengan baik.
9	Aktif mengikuti kegiatan keagamaan		✓	Peserta didik terlihat aktif dan antusias saat ada kegiatan keagamaan, meskipun terkadang ada beberapa peserta didik yang kurang antusias, namun Ketika dinasehati oleh guru mereka akan mendengar dan mengikuti kegiatan tersebut.

10	Menghormati orang lain		✓	Setia pada orang lain yang datang, baik itu guru, mahasiswa, ataupun peserta didik yang lain, mereka akan selalu menyapa dengan ramah dan lembut.
----	------------------------	--	---	---

No.	Perilaku pendidik yang di observasi	Tidak ada	Ada	Keterangan
1	Tidak membedakan peserta didik		✓	Ketika ada peserta didik yang membutuhkan bantuan seperti tidak memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru, maka peserta didik yang paham tidak akan segan memberitahu dan memberi pemahaman temannya.
2	Selalu terlihat ceria saat mengajar		✓	Saat mengajar di kelas, guru selalu terlihat ceria dan membawa aura positif saat proses pembelajaran berlangsung

3	Menjadi teladan yang baik		<p>Guru tidak hanya memberikan nasehat kepada peserta didik tapi juga memberikan contoh bagaimana menjadi lebih baik melalui perilakunya, seperti tepat waktu ketika ke sekolah, tidak membedakan peserta didik saat di kelas, dan menghargai peserta didik seperti anaknya sendiri.</p>
4	Mengapresiasi peserta didik ketika melakukan sesuatu yang baik	✓	<p>Ketika peserta didik melakukan sesuatu yang positif, baik itu saat proses pembelajaran maupun di luar jam belajar, guru selalu memberikan penghargaan berupa pujian untuk memotivasi peserta didik meningkatkan prestasinya dan memotivasi peserta didik yang lain melakukan hal yang sama.</p>

5	Tidak subjektif dalam menilai dan memperlakukan peserta didik		✓	Guru selalu objektif dalam menilai peserta didik. Tidak membeda-bedakan peserta didik berdasarkan status sosial, suku, bahasa, dll.
6	Menerima pendapat peserta didik		✓	Meskipun guru sudah seperti orang tua sendiri saat di sekolah, guru selalu menerima pendapat dan masukan positif dari peserta didik.

LAMPIRAN 2
PEDOMAN WAWANCARA

Variabel	Pertanyaan	Jawaban	Informan
Nilai Tasamuh	Apakah dalam pembelajaran yang bapak/ibu ajarkan kepada peserta didik mengandung nilai tasamuh atau toleransi?	Iya, pembelajaran yang saya ajarkan telah mengandung nilai tasamuh	Muhammad Saleh, S.Ag.
	Bagaimana proses implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI ?	Proses implementasi nilai tasamuh dalam pembelajaran PAI dilaksanakan melalui pembiasaan salam, pembiasaan berdo'a, dan melalui materi pembelajaran yang digunakan terbagi atas 2 proses yaitu melalui kegiatan keagamaan dan pembelajaran PAI berjudul "toleransi sebagai alat pemersatu bangsa"	
	Jelaskan apa-apa saja proses dalam pembelajaran PAI yang mengandung nilai tasamuh	Sikap saling percaya, dimana sikap ini menjadi modal penting dalam pergaulan. Sikap ini merupakan langkah awal yang penting dalam membentuk sikap toleran. Sebagai contoh, saat kami sebagai guru membentuk kelompok selama proses pembelajaran, kami mencampur semua peserta didik dalam satu kelompok tanpa membedakan antara yang pintar, kurang pintar, kaya, miskin, dan lain sebagainya.	Rahmaniah, S.Pd. dan Muhammad Saleh, S.Ag.

		<p>Kemudian dalam setiap kesempatan, saya sering memberikan nasihat kepada peserta didik untuk bersikap terbuka dalam berpikir. Misalnya ketika ada peserta didik yang menyampaikan pendapat, kritik, ataupun saran maka peserta didik yang lain sudah seharusnya menerima dan menghargai pendapat tersebut meskipun tidak sesuai dengan dirinya, begitupun antara guru dan peserta didik dan sebaliknya. Kami juga sebagai guru sudah seharusnya memberikan apresiasi positif kepada peserta didik. Selain meningkatkan ikatan sosial, juga bisa mendorong semangat belajar peserta didik. Seorang peserta didik yang diberikan apresiasi ketika melakukan perbuatan baik, maka akan termotivasi untuk melakukannya lagi. Saya juga sering melihat dan menasehati peserta didik untuk saling tolong menolong yang dimulai dari hal-hal kecil, misalnya meminjamkan pulpen kepada teman, berbagi bekal bersama, ataupun berbagi buku paket dengan yang lain dan tak jarang saya mendengarkan apresiasi dari mereka seperti ucapan terima kasih. Sebagai guru, saya berkomitmen untuk menerapkan prinsip tasamuh dalam pembelajaran PAI. Ini berarti saya harus adil dan tidak membeda-bedakan seluruh peserta didik,</p>	
--	--	--	--

		<p>baik dari segi agama, budaya, suku, atau latar belakang lainnya. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu dan kesempatan yang setara dalam mengejar impian mereka. Misalnya ketika proses pembelajaran berlangsung, saya memberikan kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berpartisipasi dalam diskusi kelas, menjawab pertanyaan, atau berbagi pendapat, tanpa memandang latar belakang atau kemampuan akademik mereka.</p>	
	<p>Apa yang bapak/ibu lakukan agar nilai tasamuh bisa di implementasikan dengan baik dalam sebuah pembelajaran?</p>	<p>Tentunya saya selalu berpesan kepada peserta didik untuk saling menghargai dan menyayangi satu sama lain baik pada saat jam pembelajaran maupun diluar jam belajar. Contoh kecilnya ketika waktu istirahat berlangsung, jika ada peserta didik yang membawa bekal dan teman mereka ada yang tidak membawa bekal, maka saya sebagai guru sering memberitahukan untuk berbagi kepada sesama temannya, karena dari hal kecil tersebut, peserta didik akan merasa dihargai dan tidak di beda-bedakan. Ketika proses pembelajaran berlangsung, saya selalu memberikan kesempatan yang sama kepada peserta didik dan memandang mereka semua sama dan patut mendapat hak yang sama tanpa adanya perasaan</p>	<p>Muhammad Saleh, S. Ag.</p>

		terdiskriminasi oleh setiap peserta didik	
Faktor Pendukung	Apa yang menjadi faktor pendukung dalam implementasi nilai tasamuh di sekolah ini ?	Jadi faktor yang mendukung implementasi nilai tasamuh adalah kegiatan keagamaan, seperti sholat dzuhur berjama'ah yang ditutup dengan kultum oleh peserta didik, sholat dhuha berjamaah di hari jum'at, dzikir dan sholawat bersama, peringatan Isra Mi'raj, dan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Ada banyak kegiatan keagamaan yang rutin dilakukan, seperti sholat dzuhur berjama'ah yang ditutup dengan kultum oleh peserta didik, sholat dhuha berjamaah di hari jum'at, dzikir dan sholawat bersama, peringatan Isra Mi'raj, dan peringatan maulid Nabi Muhammad Saw. Pada kegiatan sholat dzuhur berjamaah telah diterapkan sejak lama.. Tujuan dari pelaksanaan sholat berjamaah ini adalah karena sholat adalah suatu kewajiban yang lebih baik jika dilaksanakan secara berjamaah. Selain itu, sholat dzuhur berjamaah juga menjadi momen bagi peserta didik dari berbagai latar belakang berbeda untuk berkumpul dan berinteraksi. Pada sholat dzuhur berjamaah ini jika ada yang terlambat ke masjid, baik itu guru, kepala sekolah, ataupun peserta didik, mereka akan ditempatkan di shaf bagian belakang. Sholat	Muhammad Saleh, S.Ag. dan Drs. Hasanuddin. B

		<p>dzuhur berjamaah ini ditutup dengan kultum dibawakan oleh peserta didik secara bergiliran setiap harinya dan kultum tersebut juga terkadang membahas tema atau isu-isu tentang toleransi. Disini juga dilaksanakan sholat dhuha berjama'ah setiap hari jum'at, mekipun tidak rutin karena kadang bergantian dengan senam dan kerja bakti. Sholat dhuha berjamaah dilaksanakan sekitar jam 09.00 dan diupayakan tidak ada unsur terpaksa dalam melaksanakannya. Kadang kita melakukan sholawat dan dzikir bersama di hari jum'at atau Ketika ada peringatan hari besar Islam. Kita melakukan ini selain untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. juga untuk meningkatkan keharmonisan dan persatuan di lingkungan sekolah. Kami juga selalu rutin mengadakan kegiatan memperingati Isra' Mi'raj setiap tahunnya yang diikuti oleh seluruh komunitas sekolah. Memperingati Isra' mi'raj mengajarkan kami untuk menghormati perbedaan dalam praktik ibadah Dan kami juga merayakan maulid Nabi Muhammad Saw. rutin setiap tahun, Adapun dalam perayaannya, kami banyak mengundang tokoh-tokoh besar, seperti kepala sekolah, guru-guru, pengawas, ustadz, dan oknum kepolisian yang ada di</p>	
--	--	--	--

		<p>Kabupaten Polewali mandar dan tentunya masyarakat sekitar. Dalam persiapan perayaan ini, kami mempersiapkan semuanya sendiri dan tentunya seluruh guru dan peserta didik di SMA Negeri 1 Campalagian berperan besar dalam kegiatan ini dan tentunya dalam rangkaian acara perayaan maulid ini akan diselipkan ceramah yang terkadang membahas tentang toleransi atau menghargai perbedaan. Selain itu, saya juga selalu memperhatikan para peserta didik jarang ada yang membedakan temannya terutama jika ada temannya yang membutuhkan bantuan dalam proses pembelajaran, saya melihat simpati mereka cukup besar kepada teman-teman yang lain, kemudian bahan ajar yang kami gunakan dalam mata pelajaran Pendidikan agama Islam seperti buku paket sudah memuat tentang nilai toleransi yang membuat kita sebagai guru lebih mudah dalam mempromosikan dan mengajarkan tentang nilai toleransi kepada peserta didik, dan yang ketiga adalah kompetensi guru</p>	
--	--	--	--

Faktor penghambat	Apa yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi nilai tasamuh di sekolah ini?	Yang menghambat implementasi nilai toleransi di sekolah ini adalah antusiasme peserta didik. Meskipun banyak yang cukup antusias dalam mengikuti kegiatan yang mengandung nilai toleransi, namun tetap saja ada peserta didik yang terlihat kurang antusias	Rahmaniah, S.Pd.
-------------------	---	---	------------------

FORMAT DOKUMENTASI



Gambar 1 : Wawancara dengan bapak Drs. Hasanuddin. B selaku kepala SMA Negeri 1 Campalagian



Gambar 2 : Wawancara dengan bapak Muhammad Saleh, S.Ag. selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian



Gambar 3 : Wawancara dengan Ibu Rahmaniah, S.Pd. selaku Guru PAI SMA Negeri 1 Campalagian



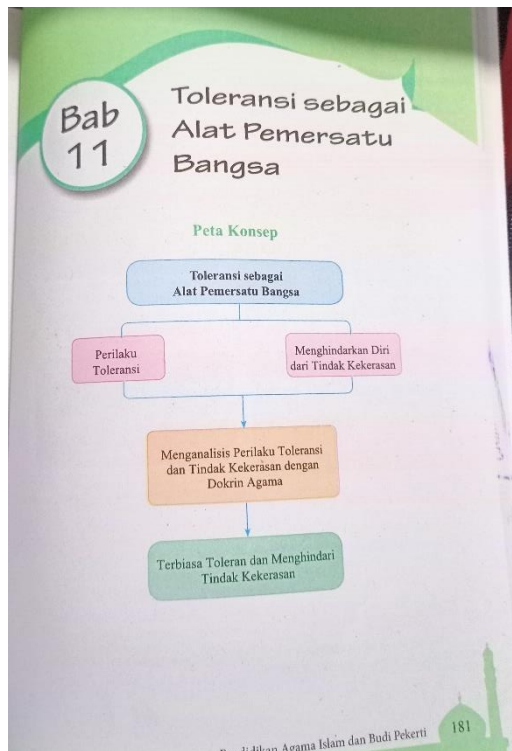
Gambar 4 : Observasi peserta didik kelas XII IPS 3



Gambar 4 : Observasi peserta didik kelas XII MIPA 4



Gambar 4 : Observasi peserta didik kelas XII MIPA 3



Gambar 4 : Buku paket yang digunakan sebagai bahan ajar yang mengandung nilai toleransi



Gambar 5 : Sholat dzuhur berjama'ah



Gambar 6 : Sholawat dan dzikir bersama



Gambar 7 : Peringatan Isra' Mi'raj



Gambar 6 : Perayaan maulid Nabi Muhammad Saw.

RIWAYAT HIDUP



Nurlinda, lahir di Desa Bonde Kecamatan Campalagian pada tanggal 10 September 1999. Peneliti merupakan anak terakhir dari delapan bersaudara yang merupakan anak dari pasangan Bapak ABD. Rahman dan Ibu Parida. Peneliti memulai pendidikannya di SDN 001 Campalagian pada tahun 2005 lalu pindah ke sekolah SDN O26 INP. Banua Baru pada tahun 2007 karena pindah tempat tinggal. Kemudian peneliti melanjutkan pendidikannya di SMPN 1 Campalagian pada tahun 2011 dan selesai pada tahun 2014. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikannya di SMA Negeri 1 Campalagian pada tahun 2015 dan selesai pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2019, peneliti melanjutkan pendidikannya di STAIN Majene melalui jalur SPAN-PTKIN dan diterima pada Jurusan Tarbiyah dan Keguruan dengan prodi Pendidikan Agama Islam (S1).